

**PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 MARET 2026/ 31 MARCH 2026
TIDAK DIAUDIT/ *UNAUDITED***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2026 DAN 2025
PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
STATEMENT OF DIRECTOR'S
REGARDING
RESPONSIBILITY FOR CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
MARCH 31, 2026 AND 2025
PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We, the undersigned :

- | | | | | | |
|----|----------------------------|---|---|---|-------------------------------|
| 1. | Nama | : | Franciscus Xaverius Yoshua Raintjung | : | Name |
| | Alamat kantor | : | Jl. Rawagelam V L, No Kav 11-13, Kel. Jatinegara Kec. Cakung Jakarta Timur, Jakarta | : | Office address |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | GG. Trikora II No.15 RT 005/RW 006, Duri Utara, Tambora | : | Domicile as stated in ID card |
| | Nomor telepon | : | 081804949499 | : | Phone number |
| | Jabatan | : | Direktur Utama/ President Director | : | Position |
| 2. | Nama | : | Marcella Angelin | : | Name |
| | Alamat kantor | : | Jl. Rawagelam V L, No Kav 11-13, Kel. Jatinegara Kec. Cakung Jakarta Timur, Jakarta | : | Office address |
| | Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Hemat 2 No.42, RT 008/RW 003, Jelembar, Grogol Petamburan | : | Domicile as stated in ID card |
| | Nomor telepon | : | 08159161929 | : | Phone number |
| | Jabatan | : | Direktur/ Director | : | Position |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | | | |
|----|--|----|--|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan; | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of the company;</i> |
| 2. | Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | <i>The financial statements of the company have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. | a. <i>All information contained in the financial statements of the company are complete and correct; and</i>
b. <i>The financial statements of the company do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;</i> |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. | <i>We are responsible for the Company internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 April 2026/

Jakarta, April 28, 2026

Direktur Utama/ President Director

Direktur/ Director



Franciscus Xaverius Yoshua Raintjung

Marcella Angelin

Head Office :

Kawasan Industri Pulogadung
Jl. Rawa Gelam V, Blok. L, Kav.11-13
Gedung Etana 3FI, Jakarta – 13930

Contact Us :

(021) 38865110

[Info.ubc@ubcindonesia.com](mailto:info.ubc@ubcindonesia.com)

www.ubcindonesia.com

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk and Subsidiary
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2026 and December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Maret 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2c,2d,2f,2h,4,33	18.418.789.388	41.164.799.119	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Account receivables - net
Pihak ketiga	2d,2g,5	42.969.204.779	32.927.649.775	Third parties
Pihak berelasi	2d,2g,2i,5,32	-	-	Related parties
Persediaan	2j,6	74.551.166.281	78.596.316.817	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2u,14a	25.856.244.363	24.227.667.340	Prepaid tax
Biaya dibayar dimuka	2k,7	2.379.587.085	1.641.608.370	Prepaid expense
Uang muka	2k,7	7.914.856.645	5.886.238.046	Advance payment
Jumlah Aset Lancar		172.089.848.543	182.444.279.465	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non Current Assets
Piutang lain-lain	2g,8	4.019.313.905	1.932.920.611	Other receivables
Aset tetap - bersih	2i,9	33.071.959.477	33.634.372.242	Fixed assets - net
Aset hak guna usaha	2q,13	79.228.465	79.228.465	Right of use assets
Aset pajak tangguhan - bersih	2i,14d	4.299.085.935	4.299.085.935	Deferred tax assets - net
Beban ditangguhkan	2m,10	1.332.949.207	1.332.949.207	Deferred charges
Aset takberwujud	2n,11	3.653.986.065	4.410.956.950	Intangible assets
Aset lain-lain tidak lancar	12	63.627.980	53.627.980	Other non current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		46.520.151.035	45.743.141.392	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		218.609.999.578	228.187.420.857	TOTAL ASSETS

Jakarta, 28 April/ April 28, 2026



Franciscus Xaverius Yoshua Raintjeng
Direktur Utama/ President Director

Marcella Angelin
Direktur/ Director

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part of these financial statements

- 1a -

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk and Subsidiary
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of March 31, 2026 and December 31, 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 March 2026 March 31, 2026	31 Desember 2025 December 31, 2025	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank	2q,20	24.817.597.208	24.736.214.392	Loans Payable
Utang usaha				Account payables
Pihak ketiga	2e,2h,2i,2p,15,32,33	32.798.478.507	44.891.642.982	Third parties
Pihak berelasi	2e,2i,2q,15,32,33	-	566.031.575	Related parties
Utang pajak	2t,14b	364.718.646	167.315.631	Taxes payable
Uang muka pelanggan	2s,16	1.525.334.766	36.101.307	Advances from customers
Beban masih harus dibayar	2t,17,32,33	2.425.428.280	748.713.750	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturity of long term liabilities:
Utang pembiayaan konsumen	2q,18,32,33	597.653.308	1.012.402.336	Consumer finance payable
Utang sewa hak guna	2q,19,32,33	89.809.788	89.809.788	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		62.619.020.492	72.268.231.761	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Long Term Liabilities
Utang jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun :				Long term liabilities - net of current maturities
Utang pembiayaan konsumen	2q,18,32,33	702.800.031	702.800.031	Consumer finance payable
Utang sewa hak guna	2q,19,32,33	-	-	Lease liabilities
Utang pihak berelasi	2i,31	623.894.595	961.721.777	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja	2u,21	1.790.505.010	1.790.505.010	Employee benefit liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3.117.199.636	3.455.026.818	Total Long Term Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		65.736.220.128	75.723.258.579	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp20 pada 31 Desember 2025 dan 2024				Capital stock - par value Rp20 in December 31, 2025 and 2024
Modal dasar sebesar sebesar 3.950.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2025 dan 2024				Authorized Capital 3,950,000,000 shares in December 31, 2025, and 2024
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 3.950.000.000 per 31 Desember 2025 dan 2024	22	79.000.000.000	79.000.000.000	Issued and fully paid up capital 3,950,000,000 in December 31, 2025 and 2024
Tambahan modal disetor	23	54.157.308.467	54.157.308.467	Additional paid in capital
Selisih kurs modal disetor		537.250.000	537.250.000	Foreign exchange difference in paid - up capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	24	1.275.000.000	1.275.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	24	17.862.869.569	17.453.238.545	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		41.302.264	41.302.264	Other comprehensive income
		152.873.736.300	152.464.099.276	
Kepentingan non-pengendali		49.151	63.002	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		152.873.779.451	152.464.162.278	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		218.609.999.578	228.187.420.857	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Jakarta, 28 April/ April 28, 2026



Franciscus Xaverius Yoshua Raintjung
Direktur Utama/ President Director

Marcella Angelin
Direktur/ Director

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part of these financial statements

- 1b -

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 March 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk and Subsidiary
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
(39.178.183.441) AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Years Ended March 31, 2026 and 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 March 2026 March 31, 2026	31 March 2025 March 31, 2025	
PENDAPATAN	2s,2x,25	40.021.863.647	33.462.750.531	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2s,2x,26	(21.499.391.104)	(18.143.156.199)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		18.522.472.543	15.319.594.333	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan dan pemasaran	2s,27	8.423.689.433	5.081.023.214	Selling and marketing
Beban umum dan administrasi	2s,28	9.255.102.904	7.144.763.389	General and administrative
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL		17.678.792.338	12.225.786.602	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		843.680.205	3.093.807.730	OPERATING PROFIT
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Laba penjualan aset	2s,29	-	-	Gain on sale of fixed assets
Rugi penghapusan aset	2s,29	-	-	Loss on disposal of fixed assets
Pendapatan keuangan	2s,29	89.271.560	39.791.305	Finance income
Biaya keuangan	2s,29	(229.807.079)	(384.226.802)	Finance cost
Laba (rugi) selisih kurs	2s,29	(409.677.209)	(903.057.767)	(Loss) gain of foreign exchange
Beban cadangan penyisihan persediaan	2s,29	-	-	Allowance for impairment losses of inventories
Pemulihan (penyisihan) penurunan nilai piutang	2s,29	-	-	Recovery (allowance) for impairment of account receivables
Pendapatan (beban) lain-lain	2s,29	116.149.694	2.410.560	Miscellaneous
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		(434.063.032)	(1.245.082.703)	TOTAL OTHER INCOME (EXPENSES)
LABA SEBELUM PAJAK		409.617.173	1.848.725.027	PROFIT BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX (EXPENSES) BENEFIT
Kini	2t,14c	-	-	Current
Tanggungan	2t,14c,14d	-	-	Deferred
JUMLAH MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		-	-	TOTAL INCOME TAX (EXPENSES) BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN		409.617.173	1.848.725.027	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (EXPENSES)
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		-	-	Remeasurement of post-employment benefits
Pajak penghasilan yang berkaitan dengan komponen lainnya pendapatan komprehensif		-	-	Income tax relating to components of other comprehensive income
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		409.617.173	1.848.725.026	COMPREHENSIVE INCOME CURRENT YEAR
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Net income attributable to:
Pemilik entitas induk		409.631.024	1.848.709.824	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali		(13.851)	15.203	Non controlling interests
		409.617.173	1.848.725.027	
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		409.631.024	1.848.709.824	Owners of the parent
Kepentingan non pengendali		(13.851)	15.203	Non controlling interests
		409.617.173	1.848.725.026	
LABA PER SAHAM	2w,30	0,06	0,30	EARNING PER SHARE

Jakarta, 28 April/ April 28, 2026



Franciscus Xaverius Yoshua Raintjung
Direktur Utama/ President Director

Marcella Angelin
Direktur/ Director

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part of these financial statements

- 2 -

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk and Subsidiary
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Years Ended March 31, 2026 and December 31 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Note	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Disetor/ Additional Paid in Capital	Selisih Kurs Modal disetor Foreign exchange difference ini paid - up capital	Akumulasi Rugi Aktuarial atas Imbalan Kerja/ Accumulated Actuarial Loss on Employee Benefit Liability	Saldo Laba/ Retained Earnings		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Non Pengendali/ Non-Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
					Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2025	79.000.000.000	54.157.308.467	537.250.000	(161.477.373)	400.000.000	4.821.461.533	138.754.542.627	97.997	138.754.640.624	Balance as of January 1, 2025
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	13.506.777.012	13.506.777.012	(35.122)	13.506.741.890	Profit for the period
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	875.000.000	(875.000.000)	-	-	-	Establishment of general reserves
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	202.779.637	-	-	202.779.637	127	202.779.764	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2025	79.000.000.000	54.157.308.467	537.250.000	41.302.264	1.275.000.000	17.453.238.545	152.464.099.276	63.002	152.464.162.278	Balance as of December 31, 2025
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	409.631.024	409.631.024	13.851	409.617.173	Profit for the period
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Establishment of general reserves
Pendapatan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Saldo per 31 Maret 2026	79.000.000.000	54.157.308.467	537.250.000	41.302.264	1.275.000.000	17.862.869.569	152.873.730.299	49.151	152.873.779.451	Balance as of March 31, 2026

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part of these financial statements

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk dan Entitas Anak
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 March 2026 dan 2025
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT UBC MEDICAL INDONESIA Tbk and Subsidiary
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW
For The Years Ended March 31, 2026 and 2025
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 March 2026 March 31, 2026	31 March 2025 December 31, 2025	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi:				Cashflow from Operating Activities:
Penerimaan dari pelanggan		31.469.542.091	22.195.514.441	Cash Received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan pihak ketiga		(36.658.125.722)	(19.870.027.246)	Cash paid to supplier and Third parties
Pembayaran kepada karyawan		(7.578.388.375)	(4.665.019.009)	Cash paid to employees
Pembayaran untuk beban usaha		(5.018.826.191)	(10.600.129.185)	Cash paid for operating expenses
Pembayaran pajak		(1.431.174.008)	-	Cash paid for taxes
Penerimaan bunga		89.271.560	39.791.305	Cash received from Interest
Pembayaran bunga dan provisi		(229.807.079)	(384.226.802)	Cash paid for interest and provision
Penerimaan (pembayaran) kegiatan usaha lainnya		863.120.580	17.526.968	Other business receipts (payments)
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(19.494.387.145)	(13.266.569.529)	Net Cash Flows Provided (Used) in Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi:				Cashflow from Investment Activities:
Perolehan aset tetap	2i,9	(2.580.429.194)	(107.100.527)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	2i,9	-	-	Proceeds from disposal of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	2n,11	-	(2.574.000)	Acquisitions of intangible assets
Arus Kas Neto Dipergunakan untuk Aktivitas Investasi		(2.580.429.194)	(109.674.527)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan:				Cashflow From Financing Activities:
Penerimaan pinjaman bank	2g,20	81.382.816	-	Receipts from bank loans
Penerimaan atas penerbitan saham		-	-	Proceeds of shares issuance
Pembayaran biaya emisi saham		-	-	Payment of shares issuance costs
Pembayaran utang pada:				Payments loan to:
Pihak berelasi	2i,31	(231.477.182)	-	Related parties
Pembayaran sewa pembiayaan		(521.099.028)	(106.024.623)	Payment of lease payable
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(671.193.394)	(106.024.624)	Net Cash Flows Provided (Used) in Operating Activities
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas		(22.746.009.733)	(13.482.268.679)	Net Increase (Decrease) Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas pada awal periode		41.184.799.119	42.553.641.574	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Period
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Periode	2c,2d,2f,2h,4,33	18.418.789.387	29.071.372.894	Cash and Cash Equivalents at Ending of Period
Kas dan Setara Kas terdiri dari:				Cash and Cash Equivalents consist of:
Kas		2.022.125.419	535.073.918	Cash on hand
Bank		16.396.663.969	28.538.298.978	Cash in banks
Jumlah		18.418.789.388	29.071.372.895	Total

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

The accompanying notes from an integral part of these financial statements

-4-

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT UBC Medical Indonesia ("Perseroan") didirikan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 1994 tentang Penanaman Modal Asing, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal berdasarkan Akta Notaris No. 01 tanggal 4 Juni 2014 dari Novita Puspitarini, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-11998.40.10.2014 tanggal 4 Juni 2014 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 40069 tanggal 4 Juli 2014, tambahan No. 53. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) melalui Surat Keputusan No. 359/I/IV/PMA/2005 tanggal 30 April 2015.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Nomor 13 tanggal 1 Agustus 2024, yang dibuat di hadapan Christina Dwi Utami, Bsc, SH, M.Hum, MKn. Notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perseroan. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0166220.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 9 Agustus 2024.

Maksud dan tujuan Perseroan adalah bidang Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi Dan Alat Kedokteran Untuk Manusia. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

Kegiatan Usaha Utama

Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi Dan Alat Kedokteran Untuk Manusia, yang mencakup usaha perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk manusia, dengan Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 46691.

Kegiatan Usaha Penunjang

Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Alat Farmasi Dan Alat Kedokteran Untuk Hewan, yang mencakup usaha perdagangan besar alat laboratorium, alat farmasi dan alat kedokteran untuk hewan, dengan Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 46692.

1. GENERAL

a. The Company Establishment

PT UBC Medical Indonesia (the "Company") was established under the framework of Law of the Republic of Indonesia No. 20 year 1994 concerning the Foreign Capital Investment, as amended by Law No. 25 year 2007 concerning the Capital Investment based on Notarial Deed No. 01 dated 4 June 2014 of Novita Puspitarini, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by virtue of his Decree No. AHU-11998.40.10.2014 dated 4 June 2014 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 40069 dated 4 July 2014, supplement No. 53. The Deed of Establishment was approved by the Chairman of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) by virtue of his Decree No. 359/I/IV/PMA/2005 dated April 30, 2015.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed of Statement of Shareholders' Resolutions Number 13 dated August 1, 2024, made before Christina Dwi Utami, Bsc, SH, M.Hum, MKn. Notary in Jakarta, regarding changes to the Company's articles of association. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU-0166220.AH.01.11.TAHUN 2024 dated August 9, 2024.

The Company's aims and objectives are in the field of wholesale trade in laboratory equipment, pharmaceutical equipment and medical equipment for humans. To achieve these aims and objectives, the Company carries out the following business activities:

Main Business Activities

Wholesale Trade in Laboratory Equipment, Pharmaceutical Equipment and Medical Equipment for Humans, which includes wholesale trade in laboratory equipment, pharmaceutical equipment and medical equipment for humans, with the Standard Classification Code for Indonesian Business Fields (KBLI) 46691.

Supporting Business Activities

Wholesale Trade in Laboratory Equipment, Pharmaceutical Equipment and Medical Equipment for Animals, which includes wholesale trade in laboratory equipment, pharmaceutical equipment and medical equipment for animals, with the Standard Classification Code for Indonesian Business Fields (KBLI) 46692.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Pada saat ini, kegiatan usaha utama Perusahaan adalah bergerak di bidang distributor alat kesehatan.

Perusahaan berdomisili di Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada bulan Oktober 2014.

Entitas induk sekaligus entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Optel Investama Mulia.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	
<u>Komisaris</u>			
Komisaris			<u>Commissioners</u>
Utama	: Nathan Tirtana	Nathan Tirtana	: <i>President</i>
Komisaris			<i>Commissioner</i>
Independen	: Suyanto*	Suyanto*	: <i>Independent</i>
			<i>Commissioner</i>
<u>Direksi</u>			
Direktur Utama	: Franciscus Xaverius	Franciscus Xaverius	: <i>President Director</i>
	: Yoshua Raintjung	Yoshua Raintjung	: <i>Director</i>
Direktur	: Marcella Angelin*	Marcella Angelin*	

*Penunjukan dan pengesahan dilakukan pada 26 Februari 2024/ *Appointment and endorsement made on February 26, 2024*

Manajemen kunci Perusahaan mencakup Dewan Direksi dan Komisaris.

Key management of the Company includes the Board of Directors and Commissioners.

Pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 kompensasi yang dibayarkan kepada Direksi Perusahaan berjumlah Rp1.681.200.000 dan Rp1.392.480.000.

On March 31, 2026 and December 31, 2025, compensation paid to the Company's Directors amounted to Rp1,681,200,000 and Rp1,392,480,000.

Perusahaan mempekerjakan 54 dan 62 karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

The Company employed 54 and 62 permanent employees as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham biasa

Pada tanggal 28 Juni 2024, Perusahaan memperoleh pemberitahuan efektif pernyataan pendaftaran dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") melalui surat No. KEP-39/PM.02/2024 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan. Pada tanggal 10 Juli 2024, saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan menawarkan sebanyak 700.000.000 lembar saham dengan harga nominal sebesar Rp 20 – nilai penuh per lembar saham sehingga menambah modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp14.000.000.000.

Tambahan modal disetor terdiri dari selisih antara harga nominal saham sebesar Rp20 – nilai penuh per lembar saham dan nilai transaksi atas Penawaran Umum Perdana Saham atau harga penawaran sebesar Rp102 – nilai penuh per lembar saham sebesar Rp57.400.000.000.

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang timbul dari aktivitas Penawaran Umum Saham Perdana, antara lain mencakup biaya pendaftaran dan biaya wajib lain, jasa yang dibayarkan kepada penasehat hukum, akuntan, dan lain-lain.

c. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung pada Entitas Anak berikut:

Perusahaan/ Company	Domisili/ Domicile	Kegiatan Utama/ Principal Activities	Mulai	Persentase Efektif		Jumlah Aset/	
			Beroperasi/ Start of Commercial Operation	Kepemilikan/ Effective Percentage of Ownership		Total Assets	
				2026	2025	2026	2025
PT Esora Medika Indonesia	Jakarta Timur	Industri farmasi, produk kimia dan obat tradisional/ Pharmaceutical industry, chemical products and traditional medicine	(*)	99,99%	99,99%	46.290.403.368	39.490.468.764

1. GENERAL (continued)

b. Public offering of ordinary shares

On 28 June 2024, the Company received notification on the effective registration statement from the Board of Commissioners of the Financial Services Authority ("OJK") through letter No. KEP-39/PM.02/2024 to conduct an Initial Public Offering ("IPO") of the Company's shares. On 10 July 2024, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The Company offered 700,000,000 shares with par value of IDR 20 – full amount per share, henceit increased its issued and fully paid capital by Rp14,000,000,000.

The additional paid-in capital consists of the difference between the share's par value of Rp20 – full amount per share and the transaction value of the IPO or offering price of Rp102 – full amount per share totalling Rp57,400,000,000.

Share issuance costs represent transaction costs arising from the IPO, which includes registration fees and other regulatory fees, service fees paid to legal counsel, accountants, and others.

c. Subsidiaries

The Company has direct share ownerships on Subsidiaries are as follows:

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

PT Esora Medika Indonesia

PT Esora Medika Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 04 tanggal 02 Maret 2023 yang dibuat di hadapan Notaris Ivan Lazuardi Suwarna, S.H.,M.Kn. Akta pendirian Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0018059.AH.01.01.Tahun 2023 tanggal 06 Maret 2023. Perusahaan adalah berusaha dalam bidang Perindustrian farmasi, produk obat kimia dan tradisional.

d. Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk penerbitan pada tanggal 28 April 2026.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-AI) serta peraturan regulator Pasar Modal yaitu Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan keuangan konsolidasian Grup kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

PT Esora Medika Indonesia

PT Esora Medika Indonesia was established based on Deed No. 04 date March 02, 2023 made before Notary Ivan Lazuardi Suwarna, S.H., M.Kn. The Company's deed of establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-0018059.AH.01.01.Year 2023 dated March 06, 2023. The company operates in the pharmaceutical industry, chemical and traditional medicinal products.

d. Completion Date of Financial Statement

The Management of The Company is responsible for preparation of the consolidated financial statement which were authorized for issued April 28, 2026.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation and Measurement of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISFAS") issued by the Financial Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants (FASB-IAI), and Capital Market regulatory regulations, namely Regulation Number VIII.G.7 concerning Presentation and Disclosure of Financial Reports of Issuers or Public Companies.

The consolidated financial statements of Group, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows were prepared using the indirect method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian yang berakhir 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 dan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup.

Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

Entitas Anak

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas bertujuan khusus) di mana Perusahaan/ Grup Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Grup dan entitas anak tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Grup

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Preparation and Measurement of the Consolidated Financial Statements (continued)

The reporting currency used in preparing the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah is the functional currency of the Company.

Except as described below, the accounting policies are applied consistently with those of the financial statements as of March 31, 2026 and December 31, 2025, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

For further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies.

The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

Subsidiaries

Subsidiaries are all entities (including special purpose entities) over which the Group has the power to govern the financial and operating policies generally accompanying a shareholder of more than one half of the voting rights.

The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entities. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group and the subsidiaries are unconsolidated from the date on which that

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian

1. Entitas anak

Transaksi, saldo dan keuntungan antar entitas Grup yang belum direalisasi telah dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Jika diperlukan, nilai yang dilaporkan oleh entitas anak telah diubah untuk menyesuaikan dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Grup.

2. Entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Grup memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas, setelah pada awalnya diakui pada nilai perolehan.

3. Metode ekuitas

Berdasarkan metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian investor atas laba rugi pasca akuisisi dari investee pada laba rugi, dan bagiannya dalam pergerakan pendapatan komprehensif lainnya dari investee pada pendapatan komprehensif lainnya.

Jika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, termasuk piutang tanpa agunan, Grup menghentikan pengakuan bagian kerugiannya, kecuali Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif, atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum terealisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar kepentingan Grup dalam entitas-entitas tersebut. Kerugian yang belum terealisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang dialihkan. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang

2. **SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)

b. Principle of Consolidation

1. Subsidiaries

Intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Group companies are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. When necessary amounts reported by subsidiaries have been adjusted to conform to the Group's accounting policies.

2. Associates

Associates are all entities over which the Group has significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investment in associates are accounted for using the equity method of accounting, after initially being recognized at cost.

3. Equity method

Under the equity method, the investment is initially recognized at cost and adjusted thereafter to recognize the investor's share of the post acquisition profits or losses of the investee in profit or loss, and its share of movements in other comprehensive income of the investee in other comprehensive income.

When the Group's share of losses in an associate equals or exceeds its interest in the associate, including any other unsecured receivables, the Group does not recognize further losses, unless it has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associates are eliminated to the extent of the Group's interest in these entities. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of the associates have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

diterapkan oleh Grup.
2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL** (lanjutan)

b. **Prinsip Konsolidasian** (lanjutan)

3. **Metode ekuitas** (lanjutan)

Dividen yang diterima atau yang akan diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai pada investasi pada entitas asosiasi. Jika demikian, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada perusahaan asosiasi dan mengakui selisih tersebut pada "bagian atas hasil bersih entitas asosiasi dan ventura bersama" dalam laba rugi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi disesuaikan jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan yang diterapkan oleh Grup.

4. **Perubahan kepemilikan**

Grup memperlakukan transaksi dengan kepentingan non pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya kontrol sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Perubahan dalam kepemilikan menghasilkan penyesuaian antara nilai tercatat dari kepentingan pengendali dan non pengendali untuk mencerminkan kepentingan relatifnya di anak perusahaan. Selisih antara jumlah penyesuaian untuk kepentingan non pengendali dan pertimbangan yang dibayarkan atau diterima diakui dalam cadangan terpisah dalam ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Grup.

2. **SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES** (continued)

b. **Principle of Consolidation** (continued)

3. **Equity method** (continued)

Dividends will be received from associate's entity are recognized as reduction in the carrying amount of the investment.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount adjacent to "share of profit/(loss) of associates and joint ventures" in profit or loss. Unrealised losses are eliminated unless the transaction provides evidence of an impairment of the asset transferred. Accounting policies of associates have been adjusted where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

4. **Change in ownership interests**

The Group treats transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control as transactions with equity owners of the Group. A change in ownership interest results in an adjustment between the carrying amounts of the controlling and non-controlling interests to reflect their relative interests in the subsidiary. Any difference between the amount of the adjustment to non-controlling interests and any consideration paid or received is recognized in a separate reserve within equity attributable to owners of the Group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

4. Perubahan kepemilikan (lanjutan)

Ketika Grup tidak lagi mengkonsolidasikan atau mencatat menggunakan metode ekuitas untuk investasi karena hilangnya pengendalian, pengendalian bersama atau pengaruh signifikan, maka kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajar pada saat pengendalian tersebut hilang, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laba rugi. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi atau aset keuangan.

Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

Jika kepemilikan saham pada kerjasama operasi atau perusahaan asosiasi berkurang namun pengendalian bersama atau pengaruh signifikan dipertahankan, hanya sebagian proporsional dari jumlah yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi jika diperlukan.

Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali

Grup melakukan transaksi dengan kepentingan non pengendali sebagai transaksi dengan pemilik ekuitas Grup. Untuk pembelian dari kepentingan non pengendali, selisih antara imbalan yang dibayarkan dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan dan kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Ketika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atau pengaruh signifikan, kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principle of Consolidation (continued)

4. Change in ownership interests (continued)

When the Group ceases to consolidate or equity account for an investment because of a loss of control, joint control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount recognized in profit or loss. The initial carrying amount is the fair value for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate or financial asset.

In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

If the ownership interest in a joint operation or an associate is reduced but joint control or significant influence is retained, only a proportionate share of the amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where appropriate.

Transaction with Non-Controlling Interest

The Group apply transactions with non-controlling interest as transactions with equity owner of the Group. For purchases from non-controlling interest, the difference between any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gain or losses on disposal to non-controlling interests are also recorded in equity.

When the Group ceases to have control or significant influence, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value, with the change in carrying amount recognized in statement of comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali (lanjutan)

Nilai wajar adalah nilai tercatat awal untuk kepentingan pengukuran kembali kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Grup telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain direklasifikasi pada laporan laba rugi komprehensif.

Prinsip Konsolidasi

Sesuai dengan PSAK 110 mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasi", definisi Entitas Anak adalah semua Entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Entitas memiliki pengendalian.

Dengan demikian, Entitas mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Entitas memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas Entitas Anak;
- ii. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak; dan
- iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Entitas Anak.

Entitas menilai kembali apakah Entitas mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Ketika hak suara Entitas atas investee kurang dari mayoritas, Entitas memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suaranya secara sepihak mempunyai kemampuan praktikal dalam mengarahkan kegiatan relevan dari investee. Entitas mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Entitas atas investee cukup untuk memberinya wewenang, termasuk:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principle of Consolidation (continued)

Transaction with Non-controlling Interest (continued)

The fair value is the initial carrying amount for the purposes of subsequently accounting for the retained interest as an associate or financial asset. In addition, any amounts previously recognized in other comprehensive income in respect of that entities are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognized in other comprehensive income are reclassified to income statement comprehensive.

Principles of Consolidation

According to SFAS 110 regarding "Consolidated Financial Statements" Subsidiaries are defined as all entities (including structured entities) over which the Entity has control.

Thus, the Entity controlling the Subsidiary if and only if the Entity has the whole of the following:

- i. Has power over the Subsidiary;
- ii. Is exposed or has rights to variable returns from its involvement with Subsidiary; and
- iii. The ability to use its power over the Subsidiary to influence the Subsidiary's returns.

The Entity re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. When the Entity has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Entity considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Entity's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Prinsip Konsolidasi (lanjutan)

- a. Ukuran kepemilikan hak suara Entitas sehubungan dengan ukuran dan sebaran pemegang suara lainnya;
- b. Hak suara potensial yang dimiliki oleh Entitas, pemegang suara lainnya atau pihak lainnya;
- c. Hak yang timbul dari perjanjian kontrak lainnya; dan
- d. Fakta dan keadaan tambahan yang mengindikasikan bahwa saat ini Entitas memiliki atau tidak memiliki kemampuan mengarahkan kegiatan yang relevan pada saat keputusan harus diambil, termasuk pola pemungutan suara pada pertemuan pemegang saham sebelumnya.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

Kepentingan non pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan non pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non pengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam Entitas dan Entitas Anak terkait dengan transaksi antar Entitas dan Entitas Anak.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principle of Consolidation (continued)

Principles of Consolidation (continued)

- a. *The size of the Entity's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holdings of the other vote holders;*
- b. *Potential voting rights held by the Entity, other vote holders or other parties;*
- c. *Right arising from other contractual arrangements; and*
- d. *Any additional facts and circumstances that indicate that the Entity has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders meetings.*

Consolidation of a Subsidiary begins when the Entity obtains control over the Subsidiary and ceases when the Entity loses control of the Subsidiary. Income and expenses of subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date Entity gains control until the date the Entity ceases to control the Subsidiary.

Non-controlling interests in subsidiaries are presented in the consolidated statements of financial position separately from the equity attributable to equity owners of the Equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to owners of the parent and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Entity's and Subsidiaries's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Entity and Subsidiaries are eliminated in full on consolidation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

c. Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“ISAK”)

PSAK dan ISAK baru/revisi berikut telah diterbitkan dan berlaku efektif untuk tahun buku atau tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 di bawah ini tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- Amendemen PSAK 117 “Kontrak Asuransi”;
- Amendemen PSAK 221 “Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing: Kekurangan ketertukaran”

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, tapi penerapan dini diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 109 - Instrumen Keuangan dan PSAK 107 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan: klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.
- Revisi PSAK No.338 - Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar baru dan amandemen yang telah diterbitkan, namun berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, tapi penerapan dini diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- PSAK 118 “Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan”
- PSAK No.119 dan Amandemen PSAK No.119 -Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup dari penerapan standar baru dan amandemen ini, yang tidak diadopsi dini oleh Grup.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Changes in the Statements of Financial Accounting Standards (“SFAS”) and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards (“ISFAS”)

The following new/revised SFAS and IFAS issued and effective for financial year or year starting on or after January 1, 2025 did not result in changes to the Group’s accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current year or prior year:

- *Amendments to SFAS 117 “Insurance Contracts”;*
- *Amendments to SFAS 221 “The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates: Lack of exchangeability”*

New standards, amendments and interpretations issued but only effective for financial years beginning on or after January 1, 2026, but early adoption is permitted, are as follows:

- *Amendment to SFAS 109 - Financial Instruments and SFAS 107 - Financial Instruments: Disclosure: classification and measurement of financial instruments.*
- *Revision to SFAS 338 - Business Combination of Entities Under Common Control*

New standards and amendments issued but only effective for financial years beginning on or after January 1, 2027, but early adoption is permitted, are as follows:

- *SFAS 118 “Presentation and Disclosure in Financial Statements*
- *SFAS 119 and Amendment SFAS 119 - Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures*

As at the issuance date of these consolidated financial statements, the Group’s is evaluating the potential impact of these new standards and amendments which have not been early adopted by the Group’s, on the Group’s consolidated financial statements.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Grup mengklasifikasikan instrumen utang pada FVOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments

Classification

i. Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income (FVOCI), or (iii) fair value through profit or loss (FVTPL).

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The Group classifies debt instruments at FVOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

At initial recognition, the Grup may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or

sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial instruments (continued)

Klasifikasi (lanjutan)

Classification (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha – neto dan piutang lain-lain. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, account receivables – net and other receivables. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Liabilitas Keuangan

ii. Financial Liabilities

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai: (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain- lain, beban akrual dan pinjaman bank jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, account payables, other payables, accrued expenses and long-term bank loans classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Pengakuan dan Pengukuran

Recognition and Measurement

i. Aset Keuangan

i. Financial Assets

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow

keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut.

characteristics and the Group's business model for managing them

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial instruments (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

i. Financial Assets (continued)

Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 115.

With the exception of account receivables that do not contain a significant financing component for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Account receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under SFAS 115.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

The Group's business model in managing financial assets refers to how the Group manages financial assets to generate cash flow. The business model determines whether cash flows will be generated from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

- i. Aset Keuangan (lanjutan)
Pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

- ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

- i. Financial Assets (continued)
The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost (debt instruments) (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

- ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Seluruh liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan keuangan yang diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation either by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

All the Group's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has not designated any financial liabilities at FVTPL. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

bersamaan.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, ECL diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan ke depan (ECL 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (ECL

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Impairment of Financial Assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12 (twelve)-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari satu tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial instruments* (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For account receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are one year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Company. Account receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flows, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition

i. *Financial Assets*

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets, is derecognized when:

- a. *The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- b. *The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

tersebut.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima Grup yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial instruments* (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. Transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut.
2. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial instruments* (continued)

Derecognition (continued)

ii. *Financial Liabilities*

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discontinued or cancelled or expired.

e. *Fair Value Measurement*

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *In the principal market for the asset or liability.*
2. *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

e. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan dalam laporan keuangan yang dikategorikan dalam hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana tingkat input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Group menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hierarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan tetapi kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatannya dan tidak digunakan sebagai jaminan.

g. Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Fair Value Measurement (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that significant to fair value measurement as a whole:

1. *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are unrestricted time deposits with original maturities of 3 (three) months less than a year the date of placement and not used as a guarantee.

g. Accounts and Non-Accounts Receivables

Accounts receivable are amounts due from customers for goods sold or services performed in the ordinary course of business.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

g. Piutang Usaha dan Piutang Non-Usaha (lanjutan)

Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak ketiga atau pihak berelasi.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Grup tidak dapat menagih seluruh nilai terutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Kesulitan keuangan signifikan yang dialami debitur, kemungkinan debitur dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan dan gagal bayar atau menunggak pembayaran merupakan indikator yang dianggap dapat menunjukkan adanya penurunan nilai piutang.

Jumlah penurunan nilai adalah sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan pada tingkat suku bunga efektif awal. Arus kas terkait dengan piutang jangka pendek tidak didiskontokan apabila efek diskonto tidak material.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan disajikan dalam "beban penurunan nilai". Ketika piutang usaha dan piutang non-usaha, yang rugi penurunan nilainya telah diakui, tidak dapat ditagih pada periode selanjutnya, maka piutang tersebut dihapusbukkan dengan mengurangi akun penyisihan. Jumlah yang selanjutnya dapat ditagih kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukkan, dikreditkan terhadap "beban penurunan nilai" pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Accounts and Non-Accounts Receivables (continued)

If receivables is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-accounts receivable are receivables balance related to loan given to third parties or related parties.

Accounts and non-accounts receivable are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectibility of accounts and non-accounts receivable is reviewed periodically. Debts which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.

Significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy or financial reorganization, and default or delinquency in payments are considered indicators that the trade receivables is impaired.

The amount of the impairment allowance is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the original effective interest rate. Cash flows relating to short term receivables are not discounted if the effect of discounting is immaterial.

The amount of the impairment loss is recognized in the profit or loss and is presented under "impairment expense". When trade receivables and non-trade receivables, for which an impairment loss has been recognized, are not collectible in a subsequent period, these receivables are written-off by reducing an allowance account. Subsequent recoverable amounts for receivables previously written off are credited against "impairment expense" in the income statement.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

h. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK 221, "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.

Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan kedalam Rupiah berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal bersangkutan. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 nilai tukar Rupiah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>
Dolar Amerika Serikat	16.993

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Foreign Currency Transaction and Balances

The Company applied SFAS 221, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.

The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Foreign exchange transactions are recorded at rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in Rupiah currencies are adjusted to reflect the average rates of exchange sets by Bank Indonesia at that date. The resulting gains or losses are credited or charge to current operations.

The exchange rates used as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	
	16.782	U.S Dollar

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan menerapkan PSAK 224, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas manajemen (entitas yang menyediakan jasa personil manajemen kunci) adalah pihak berelasi yang dikenakan pengungkapan pihak berelasi. Pada entitas yang memaknai entitas manajemen mengungkapkan biaya yang terjadi untuk jasa manajemennya. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan Perusahaan yang didefinisikan sebagai Pihak Berelasi di dalam PSAK ini adalah sebagai berikut:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
 - ii. Satu entitas adalah entitas sosial dari entitas lain (atau entitas asosiasi yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Transaction with Related Parties

The Company applied SFAS 224, "Disclosure of Related Parties". The improvement clarifies that a management entity (an entity that provides key management personnel services) is a related party subject to the related party disclosures. In addition, an entity that uses a management entity is required to disclose the expenses incurred for management services. There is no significant impact of the adoption of the revised SFAS on The Company's financial statements. Related parties according to this SFAS are as follows:

- (1) *A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:*
 - i. Have control over the reporting entities;*
 - ii. Have a significant influence on the reporting entities; or*
 - iii. Key management personnel of the reporting entity or parent reporting entity.*
- (2) *An entity related to the reporting entity if it meets one of the following:*
 - i. Entity and reporting entity are members of the same business group;*
 - ii. One entity is a social entity of another entity (or entity associate which is a member of a group of business, other entity which is a member);*
 - iii. Both entities are the same third party;*
 - iv. One entity of the three entities and other entity that are associates of the three entities;*
 - v. The entity is a program for post-employment employee benefits of one of the reporting entity or entity associated with the reporting entity. If the reporting entity is the entity that organizes the program, then the sponsor also related with the reporting entity;*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

i. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

(2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi oleh orang yang tersebut dalam angka (1) di atas; atau

vii. Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak-pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan pihak ketiga.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode FIFO (*first in first out*). Penyisihan penurunan nilai persediaan dilakukan untuk mengurangi biaya perolehan menjadi nilai realisasi bersih.

k. Uang muka dan Beban Dibayar Dimuka

Uang muka disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang diharapkan akan direalisasi 12 bulan setelah periode pelaporan.

Beban dibayar dimuka diamortisasikan berdasarkan masa manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Transaction with Related Parties (continued)

(2) An entity related to the reporting entity if it meets one of the following: (continued)

vi. Entity controlled or jointly controlled by the person identified by the person in number (1) above; or

vii. The person identified in item (1) (i) has a significant influence over the entity or key management personnel (or the parent entity of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

j. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the FIFO method (*first in first out*). Allowance for inventory obsolescence is provided to reduce cost into net realizable value.

k. Advances and Prepaid Expenses

Advances are presented as part of current assets in the consolidated statement of financial position as it is expected to be realized 12 months after the reporting period.

Prepaid expenses are amortized by beneficial periods with using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset Tetap

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat kejadian atau transaksi ekonomi yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 216 "Aset tetap".

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Jenis Aset Tetap	Masa Manfaat/ Useful Lives	Type of Fixed Assets
Renovasi bangunan	8 Tahun/ Years	Building renovation
Peralatan komputer	3 Tahun/ Years	Computer equipments
Mesin dan peralatan	5 Tahun/ Years	Machineries and equipments
Kendaraan bermotor	5 Tahun/ Years	Motor vehicles

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets

The Group analyzes the facts and circumstances for each type of land right in determining the accounting for the land right so that it can accurately represent the underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but instead transfer the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of the transaction as a lease under SFAS 116, "Leases". If the land rights in substance resemble the purchase of land, then the Group applies SFAS 216 "Fixed assets".

Depreciation is determined using the straight line method over the estimated useful lives of a fixed assets as follows:

The entire fixed assets are initially recognized at cost, which consists of the cost and incremental costs directly attributable to bring the asset to the location and assets are ready to be used in accordance with the intent of management.

Carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any profit or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di reviu, dan jika tidak sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap yang tidak digunakan dan untuk dijual dalam jangka waktu satu tahun sejak tanggal klasifikasi yang memenuhi kriteria menurut PSAK 105 tentang aset tidak lancar untuk dijual dan operasi yang dihentikan, dinyatakan sebesar jumlah terendah antara jumlah tercatat atau nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual aset tersebut dan disajikan sebagai bagian dari aset lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Aset tersebut tidak disusutkan sejak tanggal klasifikasi. Jika kriteria dalam PSAK tersebut tidak terpenuhi, aset-aset tersebut disajikan sebagai bagian aset tidak lancar lainnya.

m. Beban Ditangguhkan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan aset yang dihibahkan berkaitan dengan pengembangan pasar.

Beban ditangguhkan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan masa manfaat sebagai berikut:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets (continued)

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

At the end of each financial year, residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and if doesn't match the state adjusted prospectively.

Fixed assets that are not used and for sale within one year from the date of classification that meet the criteria by SFAS 105 regarding non-current assets for sale and discontinued operations, are stated at the lower of the carrying amount or fair value less costs to sell these assets and presented as part of current assets in the consolidated statement of financial position.

These assets are not depreciated from the date of classification. If the criteria in the SFAS are not met, these assets are presented as part of other non-current assets.

m. Deferred Charges

Certain costs, which have a useful life of more than one year, relate to the acquisition costs of granted assets related to market development.

Deferred charges are amortized using the straight-line method, over the estimated beneficial periods, as follows:

Tahun/ Years		
Pengembangan pasar	5	Market development

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
 MATERIAL (lanjutan)

n. Aset Takberwujud

Biaya Pengembangan

Pengeluaran untuk penelitian diakui beban pada saat terjadinya. Pengeluaran dari pengembangan diakui sebagai aset takberwujud.

Aset takberwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan proyek internal) harus diakui jika, dan hanya jika, entitas dapat menunjukkan hal-hal berikut:

1. Kelayakan teknis untuk menyelesaikan aset takberwujud sehingga akan tersedia untuk penggunaan atau penjualan;
2. Niatnya untuk melengkapi aset takberwujud dan menggunakan atau menjualnya;
3. Kemampuannya untuk menggunakan atau menjual aset takberwujud;
4. Bagaimana aset takberwujud akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan. Antara lain, entitas dapat menunjukkan adanya pasar untuk keluaran aset takberwujud atau aset takberwujud itu sendiri atau, jika digunakan secara internal, kegunaan aset takberwujud;
5. Tersedianya sumber daya teknis, keuangan dan sumber daya yang memadai untuk menyelesaikan pembangunan dan untuk menggunakan atau menjual aset takberwujud,
6. Kemampuannya untuk mengukur andal pengeluaran yang dapat diatribusikan.

Dalam tahap pengembangan proyek internal, suatu entitas dapat, dalam beberapa kasus, mengidentifikasi aset takberwujud dan menunjukkan bahwa aset tersebut akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan. Ini karena fase pengembangan sebuah proyek lebih maju daripada fase penelitian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
 POLICIES (continued)

n. *Intangible Assets*

Development Cost

Expenditures for research expenses are recognized when incurred. Expenditures from development phase is recognized as an intangible asset

An intangible asset arising from development (or from the development phase of an internal project) shall be recognized if, and only if, an entity can demonstrate all of the following:

1. *The technical feasibility of completing the intangible asset so that it will be available for use or sale;*
2. *Its intention to complete the intangible asset and use or sell it;*
3. *Its ability to use or sell the intangible asset;*
4. *How the intangible asset will generate probable future economic benefits. Among other things, the entity can demonstrate the existence of market for the output of the intangible asset or the intangible asset itself or, if it is to be used internally, the usefulness of the intangible asset;*
5. *The availability of adequate technical, financial and other resources to complete the development and to use or sell the intangible asset,*
6. *Its ability to measure reliably the expenditure attributable.*

In the development phase of an internal project, an entity can, in some instances, identify an intangible asset and demonstrate that the asset will generate probable future economic benefits. This is because the development phase of a project is further advanced than the research phase.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang prakiraan usia instrumen keuangan dari pada perubahan atas jumlah ECL. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur ECL yang menggunakan cadangan ECL seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya.

Pendekatan umum termasuk penelaahan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaahan ECL termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian.

Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *letter of credit* ("L/C") dan garansi bank. Untuk mengukur ECL, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

Grup menilai ECL terhadap instrumen utang yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain berdasarkan basis *forward-looking*. Metode penurunan nilai dilakukan dengan mempertimbangkan apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non Financial Assets

In each reporting period, the Group assesses whether the credit risk of financial instruments has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in default risk that occurs over the expected life of the financial instrument rather than the change in the number of ECL. In making the assessment, the Group compares the risk of default occurring on financial instruments during the reporting period with the risk of default occurring on financial instruments at the time of initial recognition and considers the fairness and availability of information available at the reporting date related to past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which indicate an increase in credit risk since initial recognition.

The Group applies the "simplified approach" to measure ECL which uses a lifetime ECL allowance for all trade receivables and other receivables and contract assets without significant financing components and the general approach for all other financial assets.

The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The ECL reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates.

For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit ("L/C") and bank guarantees. To measure the ECL, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

The Group assesses the ECL associated with its debt instruments carried at financial assets held at fair value through other comprehensive income on a forward-looking basis. The impairment methodology applied depends on whether there has been a significant increase in credit risk.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

p. Utang Usaha dan Utang Non Usaha

Utang usaha adalah kewajiban membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal, jika lebih lama). Jika tidak, utang tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Utang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo utang yang terkait dengan pinjaman yang di dapat dari pihak berelasi Perusahaan.

q. Sewa

Aset hak-guna

Pada tanggal permulaan sewa, Entitas mengakui aset hak-guna. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus. Umur ekonomis aset hak-guna adalah 2-3 tahun.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Entitas pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Entitas akan mengeksekusi opsi beli, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Entitas menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Account Payables and Non Account Payables

Account payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Accounts payable are classified as current liabilities if payment is due within one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer). If not, they are presented as non-current liabilities.

Account payables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Non-account payables from related parties represents the balance of debt related to loans obtained from related parties.

q. Leases

Right-of-use assets

The Entity recognize a right-of-use asset at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial measurement of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred in dismantling and removing the underlying asset or to restore the underlying asset to the conditions required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. The right-of-use assets is subsequently depreciated using the straight-line method. The useful lives of right-of use assets are 2-3 years.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Entity by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Entity will exercise a purchase option, the Entity depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Entity depreciate the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

q. Sewa (lanjutan)

Aset hak-guna (lanjutan)

Entitas menerapkan PSAK No. 236 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Entitas menerapkan PSAK No. 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

Liabilitas sewa

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Entitas menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli jika Entitas cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- Pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Leases (continued)

Right-of-use assets (continued)

The Entity apply SFAS No. 236 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

When a contract includes lease and non-lease components, the Entity apply SFAS No. 115 to allocate the consideration under the contract each component.

Lease liability

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Entity use their incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- Fixed payments (including in-substance fixed payments) less any lease incentives receivable;
- Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- Amounts expected to be payable under a residual value guarantees;
- The exercise price of a purchase option if the Entity are reasonably certain to exercise that options; and
- Payment of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the lessee exercising an option to terminate the lease.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Uang Muka Pelanggan

Uang muka dari pelanggan mengacu pada pembayaran dari pelanggan sebelum pengiriman barang. Uang muka dari pelanggan merupakan kewajiban untuk menyerahkan barang kepada pelanggan dimana Grup telah menerima imbalan dari pelanggan. Uang muka dari pelanggan akan digunakan untuk saling hapus dengan piutang usaha pada saat Grup menyerahkan barang berdasarkan kontrak. Uang muka pelanggan diklasifikasikan sebagai liabilitas kontrak dari perjanjian pendapatan dengan pelanggan.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup telah menerapkan PSAK No. 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan untuk memenuhi 5 langkah penilaian:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut:
 - Kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak;
 - Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang atau jasa yang akan dialihkan;
 - Kontrak memiliki substansi komersial;
 - Besar kemungkinan entitas akan menerima imbalan atas barang atau jasa yang dialihkan;
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak, untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik yang berbeda ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan, pajak pertambahan nilai dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahkannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Advance from Customers

Advances from customers refer to payment from customers prior to delivery of the goods. Advances from customers represent the obligation to transfer goods to a customer for which the Group has received consideration from the customer. Advances from customers will be used to offset to account receivables when the Group delivers the goods under the contract. Advances from customers were classified as contract liabilities from revenue arrangements with customers.

s. Revenue and Expenses Recognition

The Group has applied SFAS No. 115, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contracts with customers with certain criteria as follows:
 - The contract has been agreed by the parties involved in the contract;
 - The Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods or services to be transferred;
 - The contract has commercial substance;
 - It is probable that the Company will receive benefits for the goods or services transferred;
2. Identify the performance obligations in the contract, to transfer distinctive goods or services to the customer.
3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives, value added tax and export duty, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods or services promised in the contract.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi:

- Pada suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Berikut ini kriteria khusus pengakuan yang harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan barang yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila kontrol yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Pendapatan atau beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Revenue and Expenses Recognition (continued)

A performance obligation may be satisfied:

- At a point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- At a certain period (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company select an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

The following specific recognition criteria must also be fulfilled before revenue is recognized:

Sales of goods

Revenue from the sale of goods arising from the physical delivery of Group products is recognized when significant control has been transferred to the purchaser, which generally coincides with delivery and receipt.

Interest income or expenses

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 212 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

PSAK No. 212 (Revisi 2014) juga mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan – Neto" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di surat pemberitahuan tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menyajikan bunga dan denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Income Taxes

The Company adopted SFAS No. 212, (Revised 2014) "Income Taxes". This SFAS requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

SFAS No. 212 (Revised 2014) also requires the Company to present additional tax of prior year through a Tax Assessment Letter (SKP), if any, as part of "Income Tax Expense – Net" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Company presents interest and penalties, if any, within "General and administrative expenses".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau secara langsung ke ekuitas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. *Income Taxes (continued)*

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carryforward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carryforward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

t. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

u. Imbalan Pascakerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan pensiun

Perusahaan mengakui imbalan kerja sebagaimana diatur dalam UU Cipta Kerja No.11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021. Dalam ketentuan tersebut Perusahaan diwajibkan untuk membayarkan imbalan kerja kepada karyawannya pada saat mereka berhenti bekerja dalam hal mengundurkan diri, pensiun normal, meninggal dunia, dan cacat tetap.

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya tergantung oleh satu faktor atau lebih, misalnya usia, masa bekerja dan kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dengan penyesuaian biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. **Income Taxes** (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

u. **Employee Benefit Liabilities**

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Pension benefit

The company recognizes employee benefits as stipulated in the Job Creation Law No.11/2020, Government Regulation No. 35/2021. In this provision, the Company is required to pay employee benefits when they stop working in the event of resignation, normal retirement, death, and permanent disability.

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually depending on one or more factors such as age, years of services and compensation.

The pension benefit obligation of a defined benefit pension plan is the present value of the defined benefit obligation at the end of reporting period, together with adjustments for unrecognized past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

u. Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Imbalan pensiun (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat imbal hasil obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amendemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

v. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi dan lingkungan hidup yang terjadi pada tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. **Employee Benefit Liabilities** (continued)

Pension benefit (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the statement of financial position date of government bonds that are denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the period in which they arise. Accumulated remeasurements balance reported in retained earnings.

Past service cost is recognized immediately in the income statement.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

v. **Provisions**

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimation can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimation. If an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

The expenses related to restoration rehabilitation and environmental which incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

w. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa dan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang dimiliki Grup.

x. Segmen Operasi

Perusahaan menerapkan PSAK 108, "Segmen Operasi". PSAK ini menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomi memiliki karakteristik yang serupa.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Informasi segmen komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan ketentuan transisi dari standar tersebut. Karena perubahan kebijakan akuntansi hanya berdampak terhadap aspek penyajian dan pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing profit attributable to ordinary shareholders by the weighted-average number of ordinary shares in issue during the year.

Diluted earnings (loss) per share is calculated by adjusting the profit attributable to ordinary shareholders and the weighted average number of ordinary shares in issue during the year to assume conversion of all securities potentially converted into ordinary shares which have dilutive effect owned by the Group.

x. Operating Segment

The Company applied SFAS 108, "Operating Segments". The SFAS adds the disclosure of brief description on aggregated operating segments and indicators for similar economic characteristics.

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities which earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

Comparative segment information has been restated in conformity with the transitional requirements of this standard. Since the change in accounting policy only impacts presentation and disclosure aspects, there is no impact on earnings per share.

<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)</p> <p>y. Kontinjensi</p> <p>Liabilitas kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi adalah kecil.</p> <p>Aset kontinjensi tidak diakui di dalam laporan keuangan, namun diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan jika terdapat kemungkinan suatu arus masuk manfaat ekonomis mengalir ke dalam entitas.</p> <p>z. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan</p> <p>Peristiwa setelah periode pelaporan menyajikan bukti kondisi yang terjadi pada akhir periode pelaporan (peristiwa penyesuaian) yang dicerminkan di dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan bila material.</p> <p>3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>Pertimbangan</p> <p>Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset, dan liabilitas pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan berikutnya.</p> <p>Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.</p>	<p>2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (continued)</p> <p>y. Contingencies</p> <p><i>Contingent liabilities are not recognized in the financial statements. They are disclosed in the notes to the financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.</i></p> <p><i>Contingent assets are not recognized in the financial statements but are disclosed in the notes to the financial statements when an inflow of economic benefits is probable.</i></p> <p>z. Events After the Reporting Period</p> <p><i>Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.</i></p> <p>3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATIONS AND JUDGEMENTS</p> <p>Judgement</p> <p><i>The preparation of Company's consolidated statements of financial position requires management to make judgements, estimations and assumptions that affect the reported amount of revenues, expenses, assets and liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimations could result in outcomes that require a materials adjustment to the carrying amount of the assets and liabilities affected in future periods.</i></p> <p><i>Estimations and judgements are continually evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances. Actual results may differ from these estimations. The estimations and assumptions that have significant effects on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.</i></p>
---	--

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

- Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 239 dipenuhi. Dengan demikian aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2d.

- Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang ada, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima.

- Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer tempat Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini:

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATIONS AND JUDGEMENTS (continued)

Judgement (continued)

- Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS 239. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Group's accounting policies disclosed in Note 2d.

- Allowance for Impairment in Account Receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customer are unable to meet their financial obligations. In these cases, The Group uses judgement, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the current credit status and known market factors, to record specific provisions for customers against amount due to reduce its receivables amounts that expect to collect.

- Determination of Functional Currency

The Group's functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. It is the currency that mainly influences the net sales and cost of sales. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is Rupiah.

Estimations and Assumptions

The key assumptions concerning the future and the uncertainty of other key assumption resource at the reporting date that have a significant risk of a material adjustment to the carrying amount of assets and liabilities within the next financial year as disclosed below:

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup.

- Imbalan kerja

Nilai kini dari liabilitas pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(penghasilan) bersih untuk pensiun mencakup tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diperlakukan sesuai dengan kebijakan yang dijelaskan pada catatan 2w. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai.

- Estimasi masa manfaat aset tetap

Perusahaan menentukan estimasi masa manfaat dan beban penyusutan aset tetap kecuali tanah. Perusahaan akan merevisi beban penyusutan jika masa manfaat berbeda dengan estimasi sebelumnya, menghapus ataupun menurunkan nilai aset yang secara teknis telah usang atau tidak digunakan lagi.

Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATIONS AND JUDGEMENTS (continued)

Estimations and Assumptions (continued)

The Group based its assumption and estimations on parameters available when financial statement position were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond control of The Group's.

- Employee benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/ (income) for pension include the discount rate, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual result that differ from The Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in note 2w. The Company believes that its assumption are reasonable and appropriate.

- Useful life estimations for fixed assets

The Company's determines the estimated useful life and depreciation expense for fixed assets, except for land. The Company's will revise the depreciation charge where useful life are different to those previously estimated, or it will write-off or write-down technically obsolete or assets that have been abandoned.

Management estimations useful life of the fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where The Company conduct its business.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

- Estimasi masa manfaat aset tetap (lanjutan)

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

- Penurunan nilai aset non-keuangan

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan arus kas masuk masa depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

- Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATIONS AND JUDGEMENTS (continued)

Estimations and Assumptions (continued)

- Useful life estimations for fixed assets (continued)

An impairment exists when the carrying value of an assets exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in a normal transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposal the asset.

- Impairment of non-financial assets

The usage value calculation is based on a discounted cash flows model. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flows model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. The Management believes that no impairment loss is required as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

- Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the own inventories physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and 2025
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. Kas dan Bank

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2026
Kas	2.022.125.419
Kas di bank	
Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk.	16.107.810.998
PT Bank UOB Indonesia	99.327.332
PT Bank PAN Indonesia Tbk.	71.156.649
Jumlah bank - Rupiah	16.278.294.979
Dolar AS	
PT Bank Central Asia Tbk.	118.368.990
Jumlah bank - Dollar	118.368.990
Jumlah Bank	16.396.663.969
Jumlah Kas dan Setara kas	18.418.789.388

4. Cash on Hand and in Banks

This account consists of:

	31 Desember / December 31, 2025	
	515.353.317	Cash on hand
		Cash in banks
		Rupiah
	40.472.866.227	PT Bank Central Asia Tbk.
	53.047.934	PT Bank UOB Indonesia
	71.301.526	PT Bank PAN Indonesia Tbk.
Total Bank – Rupiah	40.597.215.687	
		US Dollar
	52.230.115	PT Bank Central Asia Tbk.
Total Bank – US Dollar	52.230.115	
Total Bank	40.649.445.802	
Total cash and cash equivalent	41.164.799.119	

Kas dan bank dalam mata uang asing masing-masing sebesar USD6.966 dan USD3.112 atau setara dengan Rp118.368.990 dan Rp52.230.115 per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, masing-masing.

Cash on hand and in banks denominated in foreign currency was amounting to USD6,966 and USD3,112 or equivalent to Rp118,368,990 and Rp52,230,115 as of 31 March 2026 and December 2025, respectively.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, tidak ada kas dan bank yang ditempatkan pada pihak berelasi.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, there are no cash and banks placed at related parties.

Informasi lainnya sehubungan dengan kas dan bank adalah sebagai berikut:

Other information relating to cash in banks are as follows:

- Bank dapat ditarik setiap saat; dan
- Tingkat suku bunga kontraktual bank adalah sebagai berikut:

- Cash in banks can be withdrawn at anytime; and
- Contractual interest rates on cash in banks are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Rupiah	0,50%	0,50%	Rupiah
Dolar amerika.	0,10%	0,10%	US Dollar

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and 2025
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. Piutang Usaha

Rincian atas piutang usaha berdasarkan lokasi geografis adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Pihak Ketiga	
RSU. Dr Hasan Sadikin Bandung Ditjen Pelayanan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang	6.213.421.947
Rumah Sakit Umum Dr. M. Jamil	4.666.342.274
Rumah Sakit Umum Pusat Prof Dr. I.G.N.G Ngoerah	4.167.131.985
Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito	3.332.934.937
PT Diagnos Laboratorium Utama	3.308.149.082
Rumah Sakit Umum Dr. Cipto Mangun Kusumo	2.232.163.380
Rumah Sakit Umum Dr. Kariadi	1.450.512.171
Lingkup Total Technology Lainnya (dibawah Rp500.000.000)	1.354.791.443 600.000.000 17.225.316.761
Sub-total	44.550.763.980
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(1.581.559.201)
Jumlah piutang usaha - bersih	42.969.204.779

Rincian dari cadangan penurunan nilai atas piutang usaha dari pihak ketiga dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Saldo awal	1.581.559.201
Penambahan selama tahun berjalan	-
Penghapusan	-
Saldo akhir	1.581.559.201

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

5. Trade Receivables

Details of trade receivables based on geographical location are as follows:

	31 Desember / December 31, 2025
Third Parties	
RSU. Dr Hasan Sadikin Bandung Ditjen Pelayanan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang	7.160.055.828
Rumah Sakit Umum Dr. M. Jamil	4.234.409.354
Rumah Sakit Umum Pusat Prof dr I.G.N.G Ngoerah	2.231.240.287
Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Sardjito	373.213.368
PT Diagnos Laboratorium Utama	177.505.249
Rumah Sakit Umum Dr. Cipto Mangun Kusumo	903.263.610
Rumah Sakit Umum Dr. Kariadi	1.283.100.037
Lingkup Total Technolog Others (below Rp500.000.000)	1.515.293.369 600.000.000 16.031.127.874
Sub-total	34.509.208.976
Less: Allowance for impairment loss on receivables	(1.581.559.201)
Total account receivable - net	32.927.649.775

The movement in the allowance for impairment losses of accounts receivables third parties and related parties are as follows:

	31 Desember / December 31, 2025
Beginning Balance	801.937.322
Addition during the year	779.621.879
Write-off	-
Ending Balance	1.581.559.201

The aging analysis of trade receivables are as follows:

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and 2025
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. Piutang Usaha (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Belum jatuh tempo	2.329.447.170	1.034.392.100	<i>Not yet due</i>
Jatuh tempo:			<i>Due:</i>
Sampai dengan 30 hari	11.237.318.660	10.062.734.181	<i>up to 30 days</i>
31 - 60 hari	8.788.125.907	8.932.483.572	<i>30 - 60 days</i>
61 - 90 hari	6.990.471.996	2.119.361.051	<i>61 - 90 days</i>
> 90 hari	15.205.400.247	12.360.238.072	<i>> 90 days</i>
Sub-total	44.550.763.980	34.509.208.976	<i>Sub-total</i>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(1.581.559.201)	(1.581.559.201)	<i>Less: Allowance for impairment loss on receivables</i>
Jumlah piutang usaha	42.969.204.779	32.927.649.775	<i>Total trade Receivable</i>

5. Trade Receivables (continued)

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, berdasarkan penelaahan atas status akun piutang usaha – pihak ketiga pada akhir tahun, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha – pihak ketiga adalah sebesar cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari piutang tak tertagih.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, based on a review of the status of the account receivable – third parties accounts at the end of the year, the management of the Company believes that the allowance for impairment losses of trade receivables – third parties was sufficient to cover possible losses from the uncollectible receivables.

Per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, saldo piutang usaha Perusahaan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the balance of accounts receivable are not pledged as collateral for bank loans.

6. Persediaan

Persediaan terdiri dari :

6. Inventories

Inventories are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiary</u>
Bahan baku	13.874.689.179	13.687.047.161	<i>Raw Material</i>
Bahan dalam proses	2.694.347.109	829.177.824	<i>Materials in process</i>
Bahan kemasan	260.750.559	279.840.910	<i>Packaging</i>
Barang jadi	16.102.391.790	15.921.236.241	<i>Finished goods</i>
Jumlah entitas anak	32.932.178.637	30.717.302.136	<i>Total subsidiary</i>
Entitas Induk			<i>Parent entity</i>
Produk diagnostik	30.946.543.820	35.373.241.687	<i>Diagnostic product</i>
Alat kesehatan non- Elektromedik	11.675.559.699	11.508.888.869	<i>Non-electromedical medical equipment</i>
Jumlah entitas induk	42.622.103.519	46.882.130.556	<i>Total parent entity</i>
Jumlah persediaan	75.554.282.156	77.599.432.692	<i>Total Inventory</i>
Cadangan kerugian Penurunan nilai	(1.003.115.875)	(736.520.198)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah persediaan - bersih	74.551.166.281	76.596.316.817	<i>Total Inventory - net</i>

Rincian dari cadangan penurunan nilai atas persediaan adalah sebagai berikut:

The movement in the allowance for impairment losses of inventories is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Saldo awal	1.003.115.875	736.520.198	<i>Beginning balance</i>
Penambahan selama tahun berjalan	-	335.829.677	<i>Addition during the year</i>
Penghapusan	-	(69.234.000)	<i>Write off</i>
Saldo Akhir	1.003.115.875	1.003.115.875	<i>Ending Balance</i>

6. Persediaan (lanjutan)

Persediaan 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 masing-masing telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran, banjir, dan risiko lainnya berdasarkan polis PT Asuransi Astra Buana dan PT Asuransi Reliance Indonesia pihak ketiga, dengan nilai keseluruhan pertanggungan sebesar Rp41.000.000.000 dan Rp41.000.000.000 (termasuk BCA insurance sebesar Rp6.000.000.000), pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, yang berdasarkan pendapat manajemen Perusahaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan terhadap risiko yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul dari penurunan nilai tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh persediaan barang berupa peralatan medis yang dimiliki Perusahaan menjadi jaminan pinjaman kepada PT Bank Central Asia Tbk (catatan 20).

7. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

Rincian uang muka dan biaya dibayar dimuka adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Biaya dibayar dimuka:	
Perizinan	270.195.637
Asuransi kesehatan	339.325.544
Sewa gudang	1.276.713.555
Asuransi kendaraan	156.874.328
Lainnya (Di bawah Rp30.000.000)	336.478.021
Jumlah biaya dibayar dimuka	2.379.587.085
Uang Muka:	
Karyawan dan Direksi	5.222.317.662
Pemasok	2.692.538.984
Jumlah uang muka	7.914.856.646
Jumlah uang muka dan dan biaya dibayar dimuka	10.294.443.731

Uang muka kepada pemasok merupakan dana untuk pembelian persediaan. Uang muka ditentukan oleh pemasok pada setiap pemesanan dengan besaran uang muka rata-rata sebesar 48,29%.

6. Inventories (continued)

Inventories are insured against losses due to fire, flood and other risks under a third party policy PT Asuransi Astra Buana and PT Asuransi Reliance Indonesia, with a total coverage of Rp--Rp41,000,000,000 and Rp41,000,000,000 (including BCA Insurance amounting to Rp6,000,000,000), as of March 31, 2026 and December 31, 2025, based on the opinion of the Company's management is sufficient to cover possible losses on inventories against the insured risk.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the management of the Company believes that the allowance for impairment losses of inventories was sufficient to cover possible losses that may arise from such impairment.

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, seluruh persediaan barang berupa peralatan medis yang dimiliki Perusahaan menjadi jaminan pinjaman kepada PT Bank Central Asia Tbk (catatan 20).

7. Advance Payment and Prepaid Expenses

Details of advance payment and prepaid expenses are as follows:

	31 Desember / December 31, 2025
Prepaid expenses:	
License	543.992.131
Medical insurance	537.643.598
Warehouse rent	420.092.592
Vehicle insurance	135.599.757
Others (below Rp30,000,000)	4.280.292
Total prepaid expenses	1.641.608.370
Advance Payment:	
Director and Employees	4.415.138.425
Supplier	1.471.099.621
Total advance payment	5.886.238.046
Total advance payment and prepaid expenses	7.527.846.416

Advances to suppliers represent funds for purchase of inventories. The down payment is determined by the suppliers for each order with an average down payment of 48,29%.

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and 2025
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka (lanjutan)

Uang muka kepada karyawan dan direksi merupakan uang muka untuk pengeluaran bisnis yang digunakan untuk keperluan operasional Perusahaan dan akan dipertanggungjawabkan oleh yang bersangkutan.

8. Piutang Lain-Lain

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember / December 31, 2025	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Axis Perifer Sentral	416.119.900	576.119.900	PT Axis Perifer Sentral
OPH Health Pte. Ltd	482.877.333	475.893.899	OPH Health Pte. Ltd
Qiagen Singapore Pte Ltd	226.180.013	50.000.000	Qiagen Singapore Pte Ltd
Lainnya (di bawah Rp50.000.000)	1.569.136.659	705.906.812	Others (below Rp50,000,000)
Jumlah pihak ketiga	2.694.313.905	1.807.920.611	Total third parties
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Erahita Jaya Indonesia	1.325.000.000	125.000.000	PT Erahita Jaya Indonesia
Jumlah pihak berelasi	1.325.000.000	125.000.000	Total related parties
Jumlah piutang lain-lain	4.019.313.905	1.932.920.611	Total other receivable

**7. Advance Payment and Prepaid Expenses
(continued)**

Advances to officers and employees represent advances for advances for business expenses used for the Company's operational needs and will be settled by the person concerned.

8. Other Receivable

Details of other receivables are as follows:

9. Aset Tetap

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

9. Fixed Assets

Details of fixed assets are as follows:

31 Maret 2026 / March 31, 2026						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
<u>Kepemilikan</u>						<u>Direct</u>
<u>Langsung</u>						<u>Ownership</u>
Renovasi						Renovation
bangunan	4.354.905.000	-	-	-	4.354.905.000	in building
Mesin dan						Machineries and
peralatan	79.437.957.369	1.934.257.673	-	-	81.372.215.042	equipments
Kendaraan						Motor Vehicle
bermotor	6.028.544.808	501.150.000	-	-	6.529.694.808	Computer
Peralatan						Equipment
komputer	1.954.397.380	145.021.522	-	-	2.099.418.902	
Total	91.775.804.557	2.580.429.195	-	-	94.356.233.752	Total
Akumulasi						Accumulated
Penyusutan						Depreciation
<u>Kepemilikan</u>						<u>Direct</u>
<u>Langsung</u>						<u>Ownership</u>
Renovasi						Renovation
bangunan	1.069.580.417	136.090.781	-	-	1.205.671.198	in building
Mesin dan						Machineries and
peralatan	52.912.839.302	2.713.608.925	-	-	55.626.448.227	equipments
Kendaraan						Motor Vehicle
bermotor	2.662.611.195	223.485.406	-	-	2.886.096.601	Computer
Peralatan						Equipment
komputer	1.496.401.401	69.656.848	-	-	1.566.058.249	
Total	58.141.432.315	3.142.841.960	-	-	61.284.274.275	Total
Nilai Tercatat	33.634.372.242				33.071.959.477	Carrying Value

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and 2025
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. Aset Tetap (lanjutan)

9. Fixed Assets (continued)

31 Desember 2025 / December 31, 2025

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan Kepemilikan						Acquisition Cost
<u>Langsung</u>						<u>Direct</u>
Renovasi						<u>Ownership</u>
bangunan	4.354.905.000	-	-	-	4.354.905.000	Renovation in building
Mesin dan peralatan	70.460.366.500	14.081.680.408	5.104.089.539	-	79.437.957.369	Machineries and equipments
Kendaraan bermotor	6.500.044.808	-	471.500.000	-	6.028.544.808	Motor Vehicle
Peralatan komputer	1.825.596.978	128.800.402	-	-	1.954.397.380	Computer Equipment
Total	83.140.913.286	14.210.480.810	5.575.589.539	-	91.775.804.557	Total
Akumulasi Penyusutan Kepemilikan						Accumulated Depreciation
<u>Langsung</u>						<u>Direct</u>
Renovasi						<u>Ownership</u>
bangunan	525.217.292	544.363.125	-	-	1.069.580.417	Renovation in building
Mesin dan peralatan	46.353.190.072	10.660.952.075	4.101.302.845	-	52.912.839.302	Machineries and equipments
Kendaraan bermotor	1.909.035.567	1.158.092.295	404.516.667	-	2.662.611.195	Motor Vehicle
Peralatan komputer	1.218.744.719	277.656.682	-	-	1.496.401.401	Computer Equipment
Total	50.006.187.650	12.641.064.177	4.505.819.512	-	58.141.432.315	Total
Nilai Tercatat	33.134.725.636				33.634.372.242	Carrying Value

9. Aset Tetap (lanjutan)

9. Fixed Assets (continued)

Renovasi bangunan merupakan renovasi interior bangunan yang akan digunakan sebagai area laboratorium oleh entitas anak.

Renovating in building are renovating the interior of the building which will be used as a laboratory area by subsidiary.

Penyusutan telah dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya dengan rincian sebagai berikut:

Depreciation expenses of fixed assets were allocated to the followings:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Beban pokok pendapatan	-	1.903.253.080	Cost of revenue
Beban umum dan Administrasi	-	5.205.958.580	General and administrative Expense
Beban penjualan dan pemasaran	-	5.531.852.517	Selling and marketing expense
Jumlah	-	12.641.064.177	Total

Rincian penambahan aset tetap pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Depreciation expenses of fixed assets were allocated to the followings:

9. Aset Tetap (lanjutan)

9. Fixed Assets (continued)

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Pembayaran kas	-	14.210.480.810	Cash payment
Penambahan aset tetap yang diperoleh melalui utang pembiayaan konsumen	-	-	Additional of fixed assets obtained through consumer financing debt
Jumlah	-	14.210.480.810	Total

Pengurangan aset tetap untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 dengan rincian laba bersih penjualan dan pelepasan yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

Deductions of fixed assets for the years ended March 31, 2026 and December 31 2025 with details of resulting net gain on sale and disposal are as follows::

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Hasil penjualan aset tetap	-	331.018.018-	Disposal on fixed assets
Nilai buku: Harga perolehan	-	520.461.676-	Book value At cost
Akumulasi penyusutan	-	(420.021.198)	Accumulate depreciation
Laba penjualan aset Tetap	-	230.577.540-	Gain on sale of fixed assets

Kendaraan telah diasuransikan terhadap kerugian akibat kecelakaan dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp4.577.100.000 dan Rp6.182.420.000 pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 kepada pihak ketiga PT Asuransi Intra Asia, PT BCA Insurance dan PT Asuransi Raksa Pratikara.

Vehicles were covered by insurance against losses from accident and other risks with a total sum insured amounting to Rp4,577,100,000 and Rp6.182.420.000 to third parties namely PT Asuransi Intra Asia, PT BCA Insurance and PT Asuransi Raksa Pratikara as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

The management believes that the total sum insured was sufficient to cover the possible losses from the insured risks.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau kejadian yang mengindikasikan penurunan nilai tercatat aset tetapnya, sehingga tidak diperlukan penyisihan kerugian penurunan nilai aset tetap.

The management believes that the total sum insured was sufficient to cover the possible losses from the insured risks.

10. Beban Ditangguhkan

Rincian beban ditangguhkan adalah sebagai berikut:

		31 Maret / March 31, 2026				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya Perolehan					Acquisition Cost	
Pengembangan pasar	6.343.532.662	-	-	6.343.532.662	Market development	
Sub-total	6.343.532.662	-	-	6.343.532.662	Sub-total	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation	
Pengembangan pasar	5.010.583.455	-	-	5.010.583.455	Market development	
Sub-total	5.010.583.455	-	-	5.010.583.455	Sub-total	
Nilai buku	1.332.949.207			1.332.949.207	Book value	
		31 Desember / December 31, 2025				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance		
Biaya Perolehan					Acquisition Cost	
Pengembangan pasar	6.343.532.662	-	-	6.343.532.662	Market development	
Sub-total	6.343.532.662	-	-	6.343.532.662	Sub-total	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation	
Pengembangan pasar	3.854.166.921	1.156.416.534	-	5.010.583.455	Market development	
Sub-total	3.854.166.921	1.156.416.534	-	5.010.583.455	Sub-total	
Nilai buku	2.489.365.741			1.332.949.207	Book value	

Beban ditangguhkan merupakan biaya pengembangan pasar untuk produk Genetic Screening Processor dan DBS Puncher yang dihibahkan kepada 4 Rumah Sakit Pemerintah dan diamortisasi selama 5 (lima) tahun.

Beban amortisasi per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 dibebankan pada beban penjualan dan pemasaran sebesar Rp1.156.416.534 dan Rp1.506.388.990

9. Deffered Charges

Details of deffered charges are as follows:

Deffered charges represent of market development costs of products Genetic Screening Processor and DBS Puncher which granted to 4 government hospital and amortized in 5 (five) years.

Amortization expense as of March 31, 2026 and December 31, 2025 were charged to selling and promotion expenses amounting to Rp1,156,416,534 and Rp1,506,388,990

11. Aset Takberwujud

Rincian beban ditangguhkan adalah sebagai berikut:

31 Maret / March 31, 2026					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Pengembangan produk	6.942.819.796	-	431.636.734	6.511.183.062	Product development
Sub-total	6.942.819.796	-	431.636.734	6.511.183.062	Sub-total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Pengembangan produk	2.531.862.846	325.334.151	-	2.857.196.997	Product development
Sub-total	2.531.862.846	325.334.151	-	2.857.196.997	Sub-total
Nilai buku	4.410.956.950			3.653.986.065	Book value

31 Desember / December 31, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Pengembangan produk	6.585.529.959	357.289.837	-	6.942.819.796	Product development
Sub-total	6.585.529.959	357.289.837	-	6.942.819.796	Sub-total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Pengembangan produk	1.246.202.981	1.285.659.865	-	2.531.862.846	Product development
Sub-total	1.246.202.981	1.285.659.865	-	2.531.862.846	Sub-total
Nilai buku	5.339.326.978			4.410.956.950	Book value

Amortisasi telah dibebankan dengan rincian sebagai berikut:

Amortization expenses of intangible assets were allocated to the followings:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Beban pokok pendapatan	-	-	Cost of revenue
Beban umum dan Administrasi	325.334.151	1.285.659.865	General and administrative expense
Jumlah	325.334.151	1.285.659.865	Total

Biaya pengembangan produk merupakan biaya di Entitas Anak terkait uji klinis untuk produk trial dan akan diamortisasi selama 5 (lima) tahun.

Product development costs represent costs at the Subsidiary related to clinical trials for trial products and will be amortized over 5 (five) years.

Rincian penambahan pengembangan produk pada 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

The detail of additional of product development on March 31, 2026 and December 31 2025 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Pembayaran kas	-	357.289.837	Cash payment
Jumlah	-	357.289.837	Total

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and 2025
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

12. Aset Lain-lain

Aset lain-lain adalah merupakan jaminan atas sewa. Saldo aset lain-lain per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp53.627.980 dan Rp53.627.980.

13. Aset Hak Guna

Rincian aset hak guna usaha adalah sebagai berikut:

11. Other Assets

Other assets are collateral for rent. The balance of other assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025, is Rp53,627,980 and Rp53,627,980, respectively.

12. Right of Use Assets

Details of right of use assets are as follows:

31 Maret / March 31, 2026					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan Gedung Kantor	1.887.772.784	-	-	1.887.772.784	Acquisition Cost Office building
Sub-total	1.887.772.784	-	-	1.887.772.784	Sub-total
Akumulasi Penyusutan Gedung Kantor	1.808.544.319	-	-	1.808.544.319	Accumulated Depreciation Office building
Sub-total	1.808.544.319	-	-	1.808.544.319	Sub-total
Nilai buku	<u>79.228.465</u>			<u>79.228.465</u>	Book value
31 Desember / December 31, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan Gedung Kantor	1.887.772.784	-	-	1.887.772.784	Acquisition Cost Office building
Sub-total	1.887.772.784	-	-	1.887.772.784	Sub-total
Akumulasi Penyusutan Gedung Kantor	1.570.859.085	237.685.234	-	1.808.544.319	Accumulated Depreciation Office building
Sub-total	1.570.859.085	237.685.234	-	1.808.544.319	Sub-total
Nilai buku	<u>316.913.699</u>		-	<u>79.228.465</u>	Book value

Pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025, aset hak guna merupakan sewa ruangan kantor seluas 528 m² Kawasan Industri Pulo Gadung di Jalan Rawa Gelam V Blok Kav. 11-13, Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur.

Per 31 Desember 2023, Perusahaan mempunyai kontrak sewa gedung perkantoran dengan PT Etana Biotech Indonesia untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dari 10 Mei 2023 sampai dengan 9 Mei 2026 dengan perjanjian No. 023/EBI-Lgl/FA/V/2023 tanggal 24 Mei 2023.

Beban penyusutan aset hak guna per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 dibebankan pada beban umum dan administrasi sebesar nihil dan Rp237.685.234.

Beberapa transaksi sewa kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil oleh manajemen Entitas Anak sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Entitas Anak.

As of March 31, 2026 and December 31, 2025, the right-of-use asset represents the lease of office space covering an area of 528 m² in the Pulo Gadung Industrial Area on Jalan Rawa Gelam V Blok Kav. 11-13, Pulo Gadung Industrial Area, East Jakarta.

As of December 31, 2023, the Company has an office building rental contract with PT Etana Biotech Indonesia for a period of time 3 (three) years from May 10, 2023 until May 9, 2026 with agreement no. 023/EBI-Lgl/FA/V/2023 dated May 24, 2023.

The depreciation expense for the right of use assets as of March 31, 2026 and December 31, 2025 was charged to general and administrative expenses amounting to nil and Rp237,685,234.

Some office rental transactions contain extension options that can be taken by the Subsidiary's management before the expiration of the non-cancelable contract. The extension option can only be taken by the Subsidiary

13. Aset Hak Guna (lanjutan)

Entitas mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi pepanjangan. Manajemen Entitas Anak akan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Entitas Anak.

14. Perpajakan

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Pajak Pertambahan Nilai	24.788.039.822	24.226.369.414	Value Added Tax
PPH Pasal 22	824.471.150	-	Withholding tax – Article 22
PPH Pasal 25	235.049.436	-	Withholding tax – Article 25
PPH Pasal 23	8.683.955	-	Withholding tax – Article 23
PPH Pasal 21	-	1.297.926	Withholding tax – Article 21
Total	25.856.244.363	24.227.667.340	Total

b. Utang Pajak

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Pasal 21	210.065.883	-	Article 21
Pasal 29	85.787.475	7.437.662	Article 29
Pasal 23	45.246.974	16.973.377	Article 23
Pasal 4 (2) - final	23.618.314	64.554.780	Article 4 (2) - final
Pasal 25	-	78.349.812	Article 25
Total	364.718.646	167.315.631	Total

c. Pajak kini

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Laba sebelum pajak penghasilan	-	18.727.242.707	Income before income tax
Beda tetap:			Permanent differences:
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	-	7.282.131.718	Non-deductible Employee benefits
Pendapatan keuangan yang dikenakan PPH final	-	(291.367.877)	Allowance for doubtful account Right-of-use asset
Jumlah beda tetap	-	6.990.763.841	Total permanent differences
Beda temporer:			Temporary differences:
Cadangan kerugian Penurunan nilai piutang dagang	-	779.621.878	Allowance for impairment losses of trade receivable
Penyusutan aset tetap	-	(2.697.544.855)	Depreciation of fixed assets
Penyusutan aset hak guna	-	237.685.234	Depreciation of right of use assets
Penyusutan aset lain-lain	-	-	Depreciation of other assets
Cadangan imbalan pascakerja	-	509.703.989	Allowance for post Employee Benefit
Cadangan kerugian penurunan Nilai persediaan	-	335.829.677	Impairment losses of inventories
Jumlah beda temporer	-	(834.704.077)	Total temporary differences

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and 2025
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

c. Pajak kini (lanjutan)

c. Current tax (continued)

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	
Taksiran penghasilan Kena pajak berjalan	-	24.883.302.471	Allowance for impairment profit of the year
Akumulasi kerugian fiskal tahun berjalan	-	-	Accumulated fiscal losses of the year
Taksiran penghasilan kena pajak setelah kompensasi kerugian fiskal	-	24.883.302.471	Estimated taxable profit after fiscal loss compensation
Taksiran penghasilan Kena pajak tahun Berjalan (dibulatkan)	-	24.883.302.000	Estimated taxable profit of the year (rounded-off)
Beban pajak kini	-	5.474.326.440	Current tax expenses
Dikurangi: Pajak dibayar dimuka PPh 22	-	4.411.285.242	Less Prepaid taxes Income tax 22
PPh 25	-	1.043.418.237	Income tax 25
PPh 23	-	12.185.299	Income tax 23
Jumlah	-	5.466.888.778	Total
Taksiran utang pajak kini	-	7.437.662	Estimated current tax payables

Rincian (manfaat) beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Detail of income tax (benefit) expenses as presented in statement profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	
<u>Pajak Penghasilan Entitas induk</u>			<u>Income Tax Parent entity</u>
Pajak kini	-	5.474.326.440	Current tax
Pajak tangguhan	-	(1.296.034.303)	Deferred tax
	-	4.178.292.137	
<u>Entitas anak</u>			<u>Subsidiary</u>
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	-	(163.067.024)	Deferred tax
	-	(163.067.024)	
<u>Jumlah pajak penghasilan</u>			<u>Total income tax</u>
Pajak kini	-	5.474.326.440	Current tax
Pajak tangguhan	-	(1.459.101.327)	Deferred tax
Jumlah	-	4.015.225.113	Total

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan dan pemetulan SPT Tahunan PPh Badan.

The taxable profit resulting from the reconciliation is the basis for filling out the Annual Corporate Income Tax Return and the correction of Annual Corporate Income Tax Return.

14. Perpajakan (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

Kantor pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terhutangnya pajak jika hasil pemeriksaan pajak / SP2DK, maka selisih yang timbul antara hasil pemeriksaan dan SPT yang menimbulkan adanya beban dan pajak tambahan akan diakui pada saat diterimanya SKP / SP2DK.

Berdasarkan UU No.2/2020, tarif pajak penghasilan badan diturunkan dari tarif wajib sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, dan menjadi 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya. Pada Oktober 2021, UU No. 7 Tahun 2021 mengubah ketentuan UU No. 2 Tahun 2020, dimana tarif wajib pajak 22% berlaku untuk tahun pajak 2022 dan seterusnya.

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

14. Taxation (continued)

c. Current tax (continued)

The tax office can determine or change the amount of tax liability within a period of 5 years from the date the tax is due if the results of the tax audit / SP2DK, then the difference that arises between the results of the audit and the SPT which gives rise to additional burdens and taxes will be recognized when the SKP / SP2DK is received.

Pursuant to Law No.2/2020, the corporate income tax rate is reduced from the previous statutory rate of 25% to 22% for fiscal year 2020 and 2021, and to 20% for 2022 onwards. In October 2021, Law No. 7/2021 amended the provisions of Law No. 2/2020, whereby the statutory tax rate of 22% applies for fiscal year 2022 and onwards.

d. Deferred Tax Assets (Liabilities)

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary difference between carrying amount of assets and liabilities on consolidated statements with the tax based on assets and liabilities. Details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

31 Maret 2026/March 31, 2026

	Saldo Awal/ Beginning Balance	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (Charged) Credited to Profit or Loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Kompensasi rugi fiskal entitas anak	369.040.541	-	-	369.040.541	Compensation of fiscal losses in subsidiary
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	275.556.433	-	-	275.556.433	Allowance for impairment losses of account receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	220.685.493	-	-	220.685.493	Allowance for impairment losses of inventories
Perbedaan nilai wajar antara komersial dan fiskal	3.036.586.773	-	-	3.036.586.773	Difference in fair value between commercial and fiscal
Transaksi sewa	3.305.594	-	-	3.305.594	Lease transaction
Cadangan manfaat imbalan pascakerja	393.911.101	-	-	393.911.101	Allowance for post-employment benefits
Aset (liabilitas) Pajak Tangguhan - Neto	4.299.085.935	-	-	4.299.085.935	Deferred Tax Assets (liabilities) - Net

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan (lanjutan)

d. Deferred Tax Assets (Liabilities) (continued)

31 Desember 2025/December 31, 2025

	Saldo Awal/ Beginning Balance	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ (Charged) Credited to Profit or Loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Kompensasi rugi fiskal entitas anak	277.724.040	91.316.501	-	369.040.541	Compensation of fiscal losses in subsidiary
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha	104.039.620	171.516.813	-	275.556.433	Allowance for impairment losses of account receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	162.034.444	58.651.049	-	220.685.493	Allowance for Impairment losses of inventories
Perbedaan nilai wajar antara komersial dan fiskal	2.013.898.880	1.022.687.893	-	3.036.586.773	Difference in fair value between commercial and fiscal
Transaksi sewa	1.814.275	1.491.319	-	3.305.594	Lease transaction
Cadangan manfaat imbalan pascakerja	337.667.642	113.437.752	(57.194.293)	393.911.101	Allowance for post-employment benefits
Aset (liabilitas) Pajak Tangguhan - Neto	2.897.178.901	1.459.101.327	(57.194.293)	4.299.085.935	Deferred Tax Assets (liabilities) - Net

Aset pajak tangguhan potensial yang timbul dari akumulasi rugi fiskal yang dialihkan hanya dapat diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak di masa depan akan tersedia dengan rugi pajak yang belum dikompensasi dapat dimanfaatkan, manajemen Perusahaan memutuskan untuk menangguhkan pengakuan sampai pemanfaatan aset pajak tangguhan dapat ditentukan.

Potential deferred tax assets arising from accumulated fiscal losses carried forward can only be recognized to the extent that it is considered probable that the future taxable profit will be available against with the unused tax losses can be utilized, the management of the Company decided to defer the recognition until the utilization of the deferred tax assets can be determined.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa laba kena pajak di masa depan akan cukup untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh manfaat dari aset pajak tangguhan.

The management of the Company believes that the future taxable profit will be sufficient to compensate against a part of or the entire benefit of the deferred tax assets.

15. Utang Usaha

15. Account Payable

Rincian utang Usaha adalah sebagai berikut:

Details Account payables as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Sansure Biotech Indonesia	659.650.134	659.650.134	PT Sansure Biotech Indonesia
PT Gandasari Ekasatya	77.211.600	6.571.644	PT Gandasari Ekasatya
PT Imperior Digital Indonesia	-	148.993.857	PT Imperior Digital Indonesia
Lainnya (dibawah Rp70.000.000)	66.566.054	983.457.190	Others (Each below Rp70,000,000)
Jumlah pihak ketiga - Rupiah	803.427.788	1.798.672.825	Total Third Parties - Rupiah

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and 2025
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. Utang Usaha (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Dollar AS		
Pihak Ketiga		
Revvity Singapore Pte Ltd d/h Perkinelmer Singapore Pte Ltd	18.060.488.025	23.364.249.465
Sansure Biotech Inc	9.757.193.156	13.136.323.631
Qiagen Singapore Pte Ltd	4.054.611.366	6.293.427.889
Jiangsu Garea Health Technology Co.,Ltd.	122.758.172	122.758.172
Ustar Biotechnologies Ltd	-	176.211.000
Jumlah pihak ketiga – Dollar AS	31.995.050.719	43.092.970.157
Jumlah pihak Ketiga	32.798.478.507	44.891.642.982
Rupiah		
Pihak Berelasi		
PT Inodia	-	586.031.575
Jumlah pihak berelasi	-	586.031.575
Jumlah utang usaha	32.798.478.507	45.477.674.557

Analisis umur utang usaha dari pihak ketiga dan berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Belum jatuh tempo	314.934.972	3.523.476.538
Jatuh tempo:		
Sampai dengan 30 hari	4.727.180.747	4.141.290.264
31 - 60 hari	6.537.390.624	3.363.558.381
61 - 90 hari	9.006.531.204	16.491.230.033
> 90 hari	12.212.440.960	17.958.119.341
Total utang usaha	32.798.478.507	45.477.674.557

Utang usaha berdasarkan mata uang:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025
Dolar Amerika	31.995.050.719	43.092.970.157
Rupiah	803.427.788	2.384.704.400
Total utang usaha	32.798.478.507	45.477.674.557

Utang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar USD1.882.837 dan USD2.567.809 atau setara dengan Rp31.995.050.719 dan Rp43.092.970.157, per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

16. Uang Muka Pelanggan

Uang muka pelanggan merupakan penerimaan pembayaran dimuka dari pelanggan. Saldo uang muka pelanggan per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp1.525.334.756 dan Rp36.101.307.

14. Account Payable (continued)

	US Dollar
Third Parties	
Revvity Singapore Pte Ltd d/h Perkinelmer Singapore Pte Ltd	23.364.249.465
Sansure Biotech Inc	13.136.323.631
Qiagen Singapore Pte Ltd	6.293.427.889
Jiangsu Garea Health Technology Co.,Ltd.	122.758.172
Ustar Biotechnologies Ltd	176.211.000
Total Third Parties – US Dollar	43.092.970.157
Total third parties	44.891.642.982
Rupiah	
Related Parties	
PT Inodia	586.031.575
Total related parties	586.031.575
Total account payables	45.477.674.557

The aging analysis of accounts payable for third and related parties are as follows:

	Not yet due
Due:	
up to 30 days	3.523.476.538
30 - 60 days	3.363.558.381
61 - 90 days	16.491.230.033
> 90 days	17.958.119.341
Total account payable	45.477.674.557

Accounts payables by currency:

	US Dollar
Total account payable	45.477.674.557

Accounts payables denominated in foreign currency was amounting to USD1,882,837 and USD2,567,809 or equivalent to Rp43,092,970,157 and Rp22,010,327,662 as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

16. Advance From Customer

Advances from customers represent advance payments received from customers. The balance of customer advances as of March 31, 2026 and December 31, 2025, was Rp1.525.334.756 and Rp36,101,307, respectively.

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and 2025
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. Beban Masih Harus Dibayar

Rincian beban masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Karyawan	75.746.568	172.946.041	Employee
Biaya jasa profesional	372.537.370	148.833.333	Professional fees
Lainnya (dibawah Rp50.000.000)	1.977.144.342	426.934.376	Others (below Rp50,000,000)
Total beban masih harus dibayar	2.425.428.280	748.713.750	Total Accrued Expenses

17. Accrued Expense

Detail of accrued expenses are as follows:

18. Utang Pembiayaan Konsumen

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
PT BCA Finance	1.361.267.963	1.600.379.663	PT BCA Finance
PT Toyota Astra Financial Service		114.822.704	PT Toyota Astra Financial Service
Jumlah utang Pembiayaan konsumen	1.300.453.339	1.715.202.367	Total consumer financing payables
Jumlah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	597.653.308	1.012.402.336	Amount less the portion due within one year
Jumlah bagian jangka panjang	702.800.031	702.800.031	Total long term maturities
Jumlah utang Pembiayaan konsumen	1.300.453.339	1.715.202.367	Total consumer financing payables

18. Consumer Finance Payables

19. Utang Sewa Hak Guna

Pembayaran liabilitas sewa minimum di masa depan, yang disyaratkan dalam perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Bagian jatuh tempo kurang dari 1 tahun	89.809.788	91.632.000	Current portion less than 1 year
Bagian jatuh tempo lebih dari 1 tahun	-	-	Current portion more than 1 year
Jumlah pembayaran sewa minimum	89.809.788	91.632.000	Total minimum lease payments
Dikurangi bagian bunga	-	(1.822.212)	Less interest portion
Jumlah pembayaran sewa minimum	89.809.788	89.809.788	Total minimum lease payments
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	89.809.788	89.809.788	Less current maturities portion
Bagian jangka panjang	-	-	Long-term portion

19. Lease Liability

Future minimum lease payments, which are required under lease agreements are as follows:

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and 2025
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. Utang Sewa Hak Guna (lanjutan)

Perusahaan mencatat gedung perkantoran tersebut sebagai bagian dari aset hak pakai Perusahaan.

P Per 31 Desember 2023, Perusahaan mempunyai kontrak sewa gedung perkantoran dengan PT Etana Biotech Indonesia untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun dari 10 Mei 2023 sampai dengan 9 Mei 2026 dengan perjanjian No. 023/EBI-Lgl/FA/V/2023 tanggal 24 Mei 2023.

Liabilitas sewa pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah masing-masing sebesar Rp89.809.788 dan Rp342.520.450

19. Lease Liability (continued)

The Company recorded such office building as part of the Company's right-of-use assets.

As of December 31, 2023, the Company has an office building rental contract with PT Etana Biotech Indonesia for a period of time 3 (three) years from May 10, 2023 until May 9, 2026 with agreement no. 023/EBI-Lgl/FA/V/2023 dated May 24, 2023.

Lease liabilities as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are Rp89,809,788 and Rp342,520,450, respectively.

20. Utang Bank

20. Bank Loan

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	
Rupiah			Rupiah
PT bank Central Asia Tbk	24.817.597.208	24.736.214.392	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah utang bank	24.817.597.208	24.736.214.392	Total bank loan
Fasilitas kredit rekening koran	14.817.597.208	14.736.214.392	PT Bank Central Asia Tbk
Fasilitas kredit time loan	10.000.000.000	10.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah utang bank	24.817.597.208	24.736.214.392	Total bank loan
	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	
Penambahan tahun berjalan	-	763.645.089	Additional for the year
Pembayaran pokok pinjaman	-	-	Principal repayment

PT UBC Medical Indonesia memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk., sebagaimana termuat dalam akta Perjanjian Kredit No. 10 tanggal 15 Maret 2022, yang dibuat dihadapan Notaris Nyonya Susanna Tanu, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, dan mendapat persetujuan perpanjangan jangka waktu berdasarkan surat nomor 00020/RMN/SPPJ/2025 tanggal 7 Maret 2025. PT Bank Central Asia Tbk., menyetujui untuk memberikan Fasilitas Kredit kepada Debitur yang terdiri dari:

PT UBC Medical Indonesia obtained a credit facility from PT Bank Central Asia Tbk., as stated in the Credit Agreement deed No. 10 dated March 15, 2022, made before Notary Mrs. Susanna Tanu, Bachelor of Law, Notary in Jakarta, and received approval for an extension of the term based on letter number 00020/RMN/SPPJ/2025 dated March 7, 2025. PT Bank Central Asia Tbk., agrees to provide Credit Facilities to Debtors consisting of:

Fasilitas	:	Kredit Lokal (Rekening Koran)/Local credit (checking account)	:	Facility
Jumlah pagu kredit	:	Rp15.000.000.000	:	Credit limit amount
Tujuan	:	Modal kerja/Working capital	:	Objective
Jangka waktu	:	Kredit Lokal (Rekening Koran)/Local credit (checking account) 12 bulan. Terhitung sejak tanggal 15 Maret 2025 dan berakhir pada tanggal 15 Maret 2026/12 months Starting from March 15, 2025 and ending on March 15 2026	:	Normal Pension Age Time period
Suku bunga	:	8,25% per tahun/8.25% p.a	:	Interest rate

20. Utang Bank (lanjutan)

20. Bank Loan (continued)

Fasilitas	:	Time loan revolving	:	Facility
Jumlah pagu kredit	:	Rp10.000.000.000	:	Credit limit amount
Tujuan	:	Modal kerja/Working capital	:	Objective
Jangka waktu	:	Kredit Lokal (Rekening Koran)/Local credit (checking 12 bulan. Terhitung sejak tanggal 15 Maret 2025 dan berakhir pada tanggal 15 Maret 2026/12 months Starting from March 15, 2025 and ending on March 15 2026	:	Time period
Suku bunga	:	8,25% per tahun/8.25% p.a	:	Interest

Agunan dan atau jaminan

Collateral and or guarantee

Agunan berupa 4 bidang tanah berikut bangunan dan segala sesuatu yang telah dan atau akan didirikan, ditanam, dan ditempatkan di atas tanah tersebut dengan keterangan dan bukti kepemilikan sebagai berikut :

Collateral in the form of 4 plots of land including buildings and everything that has been and or will be erected, planted and placed on the land with the following information and proof of ownership:

- Sertifikat Hak Milik Nomor 03659/Pakualam, atas nama Nathan Tirtana dengan lokasi tanah di Jalan Mentari VIII Nomor 9, Provinsi Banten, Kota Tangerang Selatan, Kecamatan Serpong Utara, Kelurahan Pakualam.
- Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 5670/Kunciran, atas nama Budi Hariadi dengan lokasi tanah di Blok E Nomor 6, Provinsi Banten, Kota Tangerang, Kecamatan Pinang, Kelurahan Kunciran.
- Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 5671/Kunciran, atas nama Budi Hariadi dengan lokasi tanah di Blok E Nomor 7, Provinsi Banten, Kota Tangerang, Kecamatan Pinang, Kelurahan Kunciran.

- *Certificate of Freehold Number 03659/Pakualam, in the name of Nathan Tirtana with land located at Jalan Mentari VIII Number 9, Banten Province, South Tangerang City, North Serpong District, Pakualam Village.*

- *Certificate of Right to Build Number 5670/Kunciran, in the name of Budi Hariadi with land location in Block E Number 6, Banten Province, Tangerang City, Pinang District, Kunciran Village.*

- *Certificate of Right to Build Number 5671/Kunciran, in the name of Budi Hariadi with land location in Block E Number 7, Banten Province, Tangerang City, Pinang District, Kunciran Village.*

Semua hak atas Apartemen, dengan keterangan dan bukti kepemilikan sebagai berikut :

All rights to the Apartment, with the following information and proof of ownership:

- Sertifikat Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun Nomor 1456/XIX/B/Cilandak Barat atas nama Nyonya Laurentia Hariadi dengan lokasi agunan di Rumah Susun Hunian dan Bukan Hunian Apartemen Hampton's Park, Jalan Terogong Raya Rukun Tetangga 011 Rukun Warga 010 Lantai 23 Nomor B.23-D Blok B, Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Kecamatan Cilandak, Kelurahan Cilandak Barat.

- *Certificate of Ownership of Flat Unit Number 1456/XIX/B/Cilandak Barat in the name of Mrs. Laurentia Hariadi with collateral located in Residential and Non-residential Flats Hampton's Park Apartment, Jalan Terogong Raya Rukun Tetangga 011 Rukun Warga 010 Floor 23 Number B.23 -D Blok B, Province of the Special Capital Region of Jakarta, Administrative City of South Jakarta, Cilandak District, West Cilandak Village*

20. Utang Bank (lanjutan)

Agunan dan atau jaminan (lanjutan)

Semua stok barang berupa Medical Equipment, yang disimpan di Green Sedayu Bizpark Blok GS 6 Nomor 32 milik Perseroan Terbatas PT UBC Medical Indonesia berkedudukan di Jakarta Timur, sebagaimana lebih lanjut tercantum dalam Daftar Barang Nomor 01/UBC-FA/12/2025 tanggal 31-12-2025, berikut segenap perubahan dan pembaharuannya dari waktu ke waktu.

Asuransi

1. Selama Debitur belum membayar lunas Utang atau Batas Waktu Penarikan dan/atau Penggunaan Fasilitas Kredit belum berakhir maka Agunan yang menurut sifatnya dapat diasuransikan wajib diasuransikan oleh Debitur terhadap bahaya kebakaran, kerusakan, kecurian atau bahaya-bahaya lainnya yang dianggap perlu oleh BCA, pada perusahaan asuransi yang disetujui oleh BCA, untuk jumlah dan syarat-syarat yang dianggap baik oleh BCA, dengan ketentuan bahwa premi asuransi dan biaya lain yang berkenaan dengan penutupan asuransi tersebut wajib ditanggung oleh Debitur dan dalam polis, BCA ditunjuk sebagai pihak yang berhak untuk menerima segala pembayaran berdasarkan asuransi itu (Banker's Clause).

Dalam hal Debitur lalai mengasuransikan Agunan dan/atau memperpanjang asuransi maka dengan ini Debitur memberi kuasa kepada BCA, tanpa BCA berkewajiban untuk melaksanakannya, untuk mengasuransikan Agunan dan/atau memperpanjang asuransi tersebut atas biaya Debitur.

Jika Debitur menghendaki adanya tambahan jenis/perluasan bahaya-bahaya yang diasuransikan, maka Debitur wajib memberitahukan hal tersebut secara tertulis kepada BCA, dengan ketentuan jika Debitur tidak memberitahukan hal tersebut, maka risiko atas jenis/perluasan bahaya-bahaya yang tidak diasuransikan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungan Debitur.

2. Jumlah uang yang diterima oleh BCA sebagai akibat dari pembayaran asuransi tersebut akan diperhitungkan dengan utang.

20. Bank Loan (continued)

Collateral and or guarantee (continued)

All stocks in the form of Medical Equipment, which are stored at Green Sedayu Bizpark Block GS 6 Number 32 owned by a Limited Liability Company PT UBC Medical Indonesia domiciled in East Jakarta, as further stated in the List of Goods Number 01/UBC-FA/12/2025 dated 31-12-2025, along with all the changes and updates from time to time.

Insurance

1. As long as the Debtor has not paid off the Debt or the Deadline for Withdrawal and/or Use of the Credit Facility has not expired, Collateral which by its nature can be insured must be insured by the Debtor against fire, damage, theft or other hazards deemed necessary by BCA, with an insurance company approved by BCA, for the amount and terms considered good by BCA, provided that the insurance premium and other costs related to insurance coverage must be borne by the Debtor and in the policy, BCA is designated as the party entitled to receive all payments based on the insurance (Banker's Clause).

In the event that the Debtor neglects to insure the Collateral and/or extend the insurance, the Debtor hereby authorizes BCA, without BCA having the obligation to do so, to insure the Collateral and/or extend the insurance at the Debtor's expense.

If the Debtor wants additional types/extensions of the insured perils, the Debtor must notify this matter in writing to BCA, provided that if the Debtor does not notify this matter, then the risk of the uninsured types/extensions of perils shall be fully borne Debtor.

2. The amount of money received by BCA as a result of the insurance payment will be calculated against the debt.

20. Utang Bank (lanjutan)

Affirmative covenant

1. Mentaati semua undang-undang, peraturan pemerintah, kebijakan pemerintah, petunjuk atau instruksi dari pemerintah yang berlaku terhadap Debitur.
2. Segera memberitahukan kepada BCA secara tertulis tentang adanya setiap perkara yang menyangkut Debitur, baik perdata, tata usaha negara, tuntutan pajak, penyidikan maupun perkara pidana yang akan mempengaruhi usaha maupun harta kekayaan Debitur.
3. Segera memberitahukan kepada BCA secara tertulis dengan melampirkan dokumen pendukung setiap kali terjadi perubahan anggaran dasar serta perubahan susunan Direksi, Komisaris dan/atau pemegang saham Debitur (apabila Debitur berbentuk badan).
4. Membayar semua biaya yang timbul dan berhubungan dengan pemberian Fasilitas Kredit serta pelaksanaan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan Perjanjian Kredit meskipun Fasilitas Kredit tidak digunakan dan/atau Perjanjian Kredit dibatalkan.
5. Memberikan segala keterangan yang diminta oleh BCA yang berhubungan dengan pemberian Fasilitas Kredit dan Agunan.
6. Mempertahankan Hak atas Kekayaan Intelektual, antara lain hak cipta, paten dan merek yang telah atau akan dimiliki oleh Debitur.
7. Menyerahkan kepada BCA berupa :
 - i. Laporan Keuangan Audited tahunan paling lambat 180 hari setelah tanggal tutup buku.
 - ii. Laporan keuangan Intern tahun berjalan beserta rinciannya.
 - iii. Laporan Pembelian, Laporan Penjualan, Aging schedule Piutang usaha dan Aging Schedule Persediaan.
 - iv. Copy perjanjian kerjasama/kontrak kerjasama antara Debitur dengan Supplier dan Buyer yang masih berlaku berikut perubahannya pada pengolahan fasilitas kredit selanjutnya.
8. Memperbaharui Daftar Persediaan Barang setiap 6 bulan. Persediaan yang diserahkan merupakan Persediaan Barang Lancar.

20. Bank Loan (continued)

Affirmative covenant

- a. *Comply with all laws, government regulations, government policies, instructions or instructions from the government that apply to the Debtor.*
- b. *Immediately notify BCA in writing of any cases involving the Debtor, whether civil, state administration, tax claims, investigations or criminal cases that will affect the Debtor's business and assets.*
- c. *Immediately notify BCA in writing by attaching supporting documents whenever there is a change in the articles of association and a change in the composition of the Board of Directors, Commissioners and/or Debtor shareholders (if the Debtor is an entity).*
- d. *Pay all costs incurred and related to the provision of the Credit Facility and implementation of the terms and conditions of the Credit Agreement even though the Credit Facility is not used and/or the Credit Agreement is cancelled.*
- e. *Provide all information requested by BCA relating to the provision of Credit Facilities and Collateral.*
- f. *Maintain Intellectual Property Rights, including copyrights, patents and brands that have been or will be owned by the Debtor.*
- g. *Submit to BCA in the form of:*
 - i. *Annual Audited Financial Report no later than 180 days after the book closing date.*
 - ii. *Internal financial reports for the current year and their details.*
 - iii. *Purchase Reports, Sales Reports, Aging schedule Accounts Receivable and Aging Inventory Schedule.*
 - iv. *Copy of the cooperation agreement/cooperation contract between the Debtor and the Supplier and Buyer which is still valid and the changes to the processing of the next credit facility.*
- h. *Updating the Goods Inventory List every 6 months. Inventory submitted is Current Goods Inventory.*

20. Utang Bank (lanjutan)

Affirmative covenant (lanjutan)

9. Melakukan penilaian ulang seluruh agunan sesuai ketentuan yang berlaku di BCA.
10. Menjaga Rasio Keuangan sebagai berikut :
 - i. Rasio Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization/(Interest + Installment Loan) lebih besar dari atau sama dengan 1 kali.
 - ii. Current Ratio lebih besar dari atau sama dengan 1 kali.
 - iii. Nilai Piutang Usaha + Persediaan lebih besar dari nilai Hutang Usaha + Hutang Bank Jangka Pendek.
 - iv. Debt to Equity lebih kecil dari atau sama dengan 2,5 kali.
11. Tetap memusatkan mutasi penyetoran Rekening Koran di BCA.
12. Menyewakan agunan harus sesuai dengan ketentuan BCA.

Negative covenant

- Menambah pinjaman dari Bank/lembaga keuangan lainnya lebih dari Rp1.000.000.000,- dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apa pun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Debitur kepada pihak lain.
 - Meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari.
 - Melakukan investasi, penyertaan atau membuka usaha baru di luar bisnis inti debitur.
- d. Apabila Debitur berbentuk badan:
 - i. Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran/likuidasi.
 - ii. Mengubah status kelembagaan, anggaran dasar, susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta para pemegang saham.
 - iii. Melakukan pembagian dividen lebih besar dari 30% (tiga puluh persen) laba tahun sebelumnya.

20. Bank Loan (continued)

Affirmative covenant (continued)

- i. Re-evaluate all collateral in accordance with applicable provisions at BCA.
10. Maintain Financial Ratios as follows:
 - i. The ratio of Earning Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization/(Interest + Installment Loan) is greater than or equal to 1 time.
 - ii. Current Ratio is greater than or equal to 1 time.
 - iii. The value of Trade Receivables + Inventory is greater than the value of Accounts Payable + Short Term Bank Debt.
 - iv. Debt to Equity is less than or equal to 2.5 times.
- k. Keep centralizing the transfer of Depositing Account Statements at BCA.
- l. Renting collateral must be in accordance with BCA regulations.

Negative covenant

- Increase loans from banks/other financial institutions of more than Rp1,000,000,000,- and/or bind themselves as guarantor/guarantor in any form and under any name and/or pledge the Debtor's assets to other parties.
 - Lend money, including but not limited to affiliated companies, except in the context of running daily business.
 - Invest, participate or open a new business outside the debtor's core business.
- d. If the Debtor is in the form of a company:
 - i. Carry out consolidation, merger, acquisition, dissolution/liquidation.
 - ii. Change the institutional status, articles of association, composition of the Board of Directors and Board of Commissioners as well as shareholders.
 - iii. Distribute dividends greater than 30% (thirty percent) of the previous year's profit.

20. Utang Bank (lanjutan)

Negative covenant (lanjutan)

Perusahaan telah menerima persetujuan dari PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) berdasarkan surat nomor 942A/MO/RMN/XII/2023 tanggal 28 Desember 2023, perihal Persetujuan atas Rencana Initial Public Offering (IPO), Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan Perubahan Affirmative Covenant PT UBC Medical Indonesia. Pada prinsipnya BCA menyetujui:

1. Rencana Initial Public Offering (IPO) yang akan dilakukan oleh Debitur;
2. Perubahan anggaran dasar Debitur dalam rangka Initial Public Offering (IPO) tersebut;
3. Perubahan Syarat pada Perjanjian Kredit sebagai berikut:
 - Mengubah status kelembagaan Debitur tetap dengan persetujuan tertulis dari BCA;
 - Perubahan pemegang saham pengendali PT dengan persetujuan tertulis dari BCA;
 - Mengubah anggaran dasar, susunan direksi, dewan komisaris dan Corporate action lainnya dengan pemberitahuan tertulis kepada BCA paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum perubahan efektif;
 - Pembagian dividen >30% dari laba tahun sebelumnya dengan pemberitahuan tertulis kepada BCA paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender sebelum pembagian dividen.

21. Liabilitas Imbalan Kerja

Perusahaan mengakui imbalan kerja sebagaimana diatur dalam UU Cipta Kerja No.11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan PSAK No. 219 (Penyesuaian 2018). Dalam ketentuan tersebut Perusahaan diwajibkan untuk membayar imbalan kerja kepada karyawannya pada saat mereka berhenti bekerja dalam hal mengundurkan diri, pensiun normal, meninggal dunia, dan cacat tetap.

Perhitungan atas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 dilakukan oleh kantor konsultan aktuarial Bambang Sudrajat dengan nomor 940/TEK-BS/II/2026 tanggal 3 Februari 2026 dan 1067/TEK-BS/III/2025 tanggal 17 Maret 2025. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pascakerja tersebut adalah masing-masing sebanyak 54 dan 62 karyawan pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

20. Bank Loan (continued)

Negative covenant (continued)

The company has received approval from PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) based on letter number 942A/MO/RMN/XII/2023 dated December 28, 2023, regarding Approval of the Initial Public Offering (IPO) Plan, Changes to the Company's Articles of Association and Changes to the Affirmative Covenant of PT UBC Medical Indonesia. In principle, BCA agrees:

1. *Initial Public Offering (IPO) plan to be carried out by the Debtor;*
2. *Changes to the Debtor's articles of association in the context of the Initial Public Offering (IPO);*
3. *Changes to the Terms of the Credit Agreement as follows:*
 - *Changing the institutional status of the permanent debtor with written approval from BCA;*
 - *Change of controlling shareholder of PT with written approval from BCA;*
 - *Change the articles of association, composition of the board of directors, board of commissioners and other corporate actions with written notification to BCA no later than 30 (thirty) calendar days before the changes become effective;*
 - *Dividend distribution >30% of the previous year's profit with written notification to BCA no later than 30 (thirty) calendar days before the dividend distribution.*

21. Employee Benefit Liabilities

The company recognizes employee benefits as stipulated in the Job Creation Law No.11/2020, Government Regulation No. 35/2021 and SFAS No. 219 (Improvement 2018). In this provision, the Company is required to pay employee benefits when they stop working in the event of resignation, normal retirement, death and permanent disability.

The calculation of post-employment benefits on March 31, 2026 and December 31 2025 was carried out by the actuarial consultant office Bambang Sudrajat with number 940/TEK-BS/II/2026 dated February 3, 2026 and 1067/TEK-BS/III/2025 dated March 17, 2025. Number of eligible employees the post-employment benefits are 54 and 62 employees respectively as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

21. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Asumsi–asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	2026
Jumlah Peserta	54
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/Years
Tingkat Diskonto	6,45%
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	5,00%
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table (TMI-4)
Tingkat Cacat	10% dari Tabel Mortalita/ of Mortality Table
Tingkat Pensiun Metode	100% di usia 55/100% on 55 age Projected Unit Credit

Liabilitas imbalan kerja yang disajikan dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Kewajiban awal tahun	1.790.505.010
Jumlah yang dibebankan ke laba rugi	-
Kerugian (keuntungan) aktuarial dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	-
Liabilitas akhir tahun	1.790.505.010

Beban imbalan kerja yang diakui sebagai bagian dari beban usaha pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026
Beban jasa kini	-
Biaya bunga	-
Biaya jasa lalu	-
Jumlah	-

21. Employee Benefit Liabilities (continued)

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by referring to the best estimate of program participant mortality both during and after the employment contract. Increasing the life expectancy of plan participants will increase plan's liabilities.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by referring to the future salary of the plan participants. Thus, an increase in program participants' salaries will increase plan's liabilities.

The basic assumptions used in determining the post-employment benefit obligation as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

	2025
Jumlah Peserta	54
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/Years
Tingkat Diskonto	6,45%
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	5,00%
Tabel Mortalita	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table (TMI-4)
Tingkat Cacat	10% dari Tabel Mortalita/ of Mortality Table
Tingkat Pensiun Metode	100% di usia 55/100% on 55 age Projected Unit Credit

Employee benefit liabilities which is presented in the statements of financial position was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025
Kewajiban awal tahun	1.534.852.922
Jumlah yang dibebankan ke profit or loss	515.626.144
Kerugian (keuntungan) aktuarial dibebankan pada penghasilan komprehensif lain	(259.974.056)
Liabilitas akhir tahun	1.790.505.010

Employee benefit expenses which was presented in as part of operating expenses in statements of profit or loss and other comprehensive income was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2025
Beban jasa kini	406.343.436
Biaya bunga	109.282.708
Biaya jasa lalu	-
Jumlah	515.626.144

21. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

Beban imbalan pascakerja dialokasikan sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>	
Beban umum dan administrasi (catatan 28)	-	515.626.144	General and administrative (notes 28)
Jumlah	-	515.626.144	Total

Tabel berikut menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban jasa kini.

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	
<u>Tingkat diskonto</u>			<u>Discount rate</u>
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	165.087.259	165.087.259	Increase in interest rate in 100 basis points
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	189.525.361	189.525.361	Decrease in interest rate in 100 basis points
<u>Tingkat kenaikan gaji</u>			<u>Salary increment rate</u>
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	197.199.857	197.199.857	Increase in interest rate in 100 basis points
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	174.247.112	174.247.112	Decrease in interest rate in 100 basis points

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 11/2020, Peraturan Pemerintah No. 35/2021 dan PSAK No. 219 (Penyesuaian 2018).

21. Employee Benefit Liabilities (continued)

Post-employment benefits expenses were allocated to the followings:

The following table summarizes the sensitivity to a reasonably possible change in market interest rates, with all other variables held constant, of the estimated liabilities for employee benefits and current service cost.

The management believes that the allowance as of March 31, 2026 and December 31, 2025, respectively, are adequate to meet the requirements of Law No. 11/2020 Government Regulations No. 35/2021 and SFAS No. 219 (Improvement 2018).

22. Modal Saham

Berdasarkan Akta Notaris No. 13 tanggal 1 Agustus 2024 dari Christina Dwi Utami, S.H.,M.Hum M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan memutuskan untuk menyetujui peningkatan modal yang ditempatkan, yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Adalah dan No. AHU-0166220.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 9 Agustus 2024.

- Menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp65.000.000.000 terbagi atas 3.250.000.000 lembar saham atau sebesar 25% dari modal dasar menjadi sebesar Rp79.000.000.000 terbagi atas 3.950.000.000 lembar saham atau sebesar 30,38% dari modal dasar.

Susunan kepemilikan saham dan persentase kepemilikan Perusahaan per 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

22. Capital Stock

Based on Notarial Deed No. 13 dated August 1, 2024 from Christina Dwi Utami, S.H.,M.Hum M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders decided to approve the increase in the Company's issued capital. Which has been approved by the Minister of Law and Human Rights Man of the Republic of Indonesia by Decree No. AHU-0166220.AH.01.11.TAHUN 2024 dated August 9, 2024.

- Approved an increase in issued capital and paid up by the Company from Rp65,000,000,000 divided into 3,250,000,000 shares or 25% of the authorized capital to Rp79,000,000,000 divided into 3,950,000,000 shares or 30.38% of the authorized capital.

The composition of share ownership and percentage of ownership of the Company as of March, 31 2026 and December 31, 2025 are as follows:

22. Modal Saham (lanjutan)

22. Capital Stock (continued)

Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid				
	Jumlah Saham/ Total Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Total/Total	
PT Optel Investama Mulia	2.859.428.400	72,40%	57.188.568.000	PT Optel Investama Mulia
PT Inodia	571.600	0,01%	11.432.000	PT Inodia
Tn. David Tandris	130.000.000	3,29%	2.600.000.000	Tn. David Tandris
Ny. Silvia	130.000.000	3,29%	2.600.000.000	Ny. Silvia
Tn. Budi Hariadi	130.000.000	3,29%	2.600.000.000	Tn. Budi Hariadi
Masyarakat	130.000.000	17,72%	14.000.000.000	Public
Total	3.950.000.000	100,00%	79.000.000.000	Total

23. Tambahan Modal Disetor

23. Additional Paid in Capital

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Saldo awal	54.157.308.467	54.157.308.467	Beginning balance
Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham	-	-	Additional paid-in capital from Initial Public
Perdana	-	-	Offering
Biaya emisi saham	-	-	Share issuance costs
Jumlah	54.157.308.467	54.157.308.467	Total

Tambahan modal disetor berasal dari Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 10 Juli 2024 sebesar Rp57.400.000.000, dikurangi dengan biaya emisi saham sebesar Rp3.242.691.533.

The additional paid-in capital resulted from the IPO on July 10, 2024 amounted Rp57,400,000,000, less the share issuance costs amounting to Rp3,242,691,533.

Biaya emisi saham merupakan biaya transaksi yang timbul dari aktivitas Penawaran Umum Saham Perdana, antara lain mencakup biaya pendaftaran dan komisi lain yang ditetapkan, jasa yang dibayarkan kepada penasehat hukum, akuntan, dan lain-lain.

Share issuance costs are transaction costs arising from the IPO, which includes registration fees and other regulatory fees, service fees paid to legal counsel, accountants and others.

24. Saldo Laba

24. Retained Earnings

a. Mutasi akun saldo laba belum ditentukan penggunaannya adalah sebagai berikut:

a. Movements in the unappropriated retained earnings account are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Saldo awal	17.453.238.545	4.821.461.533	Beginning balance
Laba bersih periode berjalan	409.631.024	13.506.777.012	Profit for the year
Pembentukan cadangan umum	-	(875.000.000)	Establishment of general reserves
Jumlah	17.862.869.569	17.453.238.545	Total

b. Mutasi akun saldo laba telah ditentukan penggunaannya adalah sebagai berikut:

b. Movements in the appropriated retained earnings account are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Desember/ December 31, 2025	
Saldo awal	1.275.000.000	400.000.000	Beginning balance
Pembentukan cadangan umum	-	875.000.000	Establishment of general reserves
Jumlah	1.275.000.000	1.275.000.000	Total

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and 2025
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. Pendapatan

Disagregasi pendapatan

Perusahaan telah mendisagresi pendapatan ke dalam berbagai kategori dalam table berikut yang dimaksudkan untuk :

- Menggambarkan bagaimana sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian atas pendapatan dan arus kas yang dipengaruhi oleh tanggal ekonomi; dan
- Memungkinkan pengguna untuk memahami hubungannya dengan informasi segmen pendapatan yang terdapat pada catatan 35.

Rincian pendapatan per produk pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
Medis sekali pakai dan habis pakai	41.678.306.562	33.342.677.873	Medical disposable and consumables
Diagnostik dan peralatan	-	1.842.342.342	Diagnostic and equipment
Jumlah Diskon	41.678.306.562 (1.656.442.915)	35.185.020.215 (1.722.269.684)	Total Discount
Jumlah pendapatan	40.021.863.647	33.462.750.531	Total revenue

Rincian pendapatan berdasarkan wilayah geografis pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
<u>Pasar geografi utama</u>			<u>Primary geographical market</u>
Pulau Jawa	25.817.144.571	23.976.309.230	Java Island
Non – Pulau Jawa	14.204.719.076	9.486.441.301	Non – Java Island
Jumlah pendapatan	40.021.863.647	33.462.750.531	Total revenue

Rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan pendapatan pada 31 Maret 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
RSU. Dr Hasan Sadikin Bandung Ditjen Pelayanan	4.204.228.404	2.075.877.540	RSU. Dr Hasan Sadikin Bandung Ditjen Pelayanan
PT Prodia Widyahusada	2.622.016.008	3.980.301.900	PT Prodia Widyahusada
Jumlah	6.826.244.412	6.056.179.440	Total

26. Beban Pokok Penjualan

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025	
<u>Biaya produksi</u>			<u>Cost of production</u>
<u>Persediaan bahan awal</u>			<u>Beginning material</u>
Bahan baku	13.687.047.161	4.953.439.421	Raw material
Bahan kemasan	279.840.910	268.818.744	Packaging
Persediaan bahan awal	13.966.888.071	5.222.258.165	Beginning material

25. Revenue

Disaggregation of revenue

The company has shown its earnings aggression into various categories in the following table which is intended to :

- Describe how the nature, amount, timing and uncertainty of income and cash flows are affected by economic dates; And
- Allows users to understand their relationship with the revenue segment information contained in the notes 35.

The details of revenue by product as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

The details of revenue by geography area as of March 31, 2026 and December 31, 2025 are as follows:

Details of revenues which exceeds 10% of total revenue as of March 31, 2026 and 2025 are as follows:

26. Cost of Good Sold

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and 2025
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. Beban Pokok Penjualan (lanjutan)

26. Cost of Good Sold (continued)

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>	
Pembelian bahan			Purchase of material
Bahan baku	618.721.208	8.249.727.447	Raw material
Bahan kemasan	26.278.163	15.947.476	Packaging
Jumlah pembelian bahan	<u>644.999.371</u>	<u>8.265.674.923</u>	Total purchase of material
Persediaan akhir bahan			Material ending balance
Bahan baku	(13.874.689.179)	(12.023.880.245)	Raw material
Bahan kemasan	(275.759.175)	(269.624.164)	Packaging
Jumlah persediaan akhir bahan	<u>(14.150.448.354)</u>	<u>(12.293.504.409)</u>	Total material ending balance
Jumlah pemakaian bahan	<u>461.439.089</u>	<u>1.310.030.194</u>	Total material used
Biaya tenaga kerja langsung	1.660.955.067	778.798.453	Direct labor cost
Biaya penyusutan aset tetap	487.957.149	473.530.417	Depreciation fixed assets cos
Biaya overhead pabrik	349.612.033	733.125.086	Overhead cost
Biaya Produksi	<u>2.498.524.249</u>	<u>1.985.453.956</u>	Production Cost
Barang dalam proses			Work in process
Persediaan Awal	829.177.824	-	Beginning balance
Persediaan Akhir	(2.694.347.108)	1.479.646.881	Ending balance
Harga pokok produksi	<u>1.094.794.054</u>	<u>4.775.131.031</u>	Cost of production
Barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	62.803.366.797	67.369.098.688	Beginning Balance
Pembelian	16.310.716.947	11.465.974.808	Purchase
Persediaan tersedia untuk dijual	80.208.877.798	83.610.204.526	Inventories Available for sale
Persediaan akhir	(58.709.486.694)	(65.467.048.327)	Ending balance
Jumlah	<u>21.499.391.104</u>	<u>18.143.156.199</u>	Total

Rincian pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian adalah sebagai berikut:

Details of purchases to suppliers which exceeds 10% of total purchasing are as follows:

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>	
<u>Pihak ketiga</u>			<u>Third parties</u>
Revvity Singapore Pte Ltd d/h Perkinelmer Singapore Pte Ltd	8.061.755.623	5.694.685.575	Revvity Singapore Pte Ltd d/h Perkinelmer Singapore Pte Ltd
Qiagen Singapore Pte Ltd	6.415.344.985	5.906.085.660	Qiagen Singapore Pte Ltd
Jumlah	<u>14.477.100.608</u>	<u>11.600.771.235</u>	Total

27. Beban Penjualan dan Pemasaran

27. Selling and Marketing Expense

Rincian beban penjualan dan pemasaran adalah sebagai berikut:

The details of selling and marketing expenses are as follows:

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>	
Gaji upah dan kesejahteraan	2.823.085.948	2.385.001.021	Salaries, wages and benefits
Penyusutan aset tetap (catatan 9)	1.935.977.393	1.387.844.259	Depreciation of fixed assets (note 9)
Jasa profesional	903.125.153	110.624.314	Professional fees
Promosi	738.254.505	389.248.266	Promotion

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and 2025
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. Beban Penjualan dan Pemasaran (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025
Perjalan, konferensi dan pertemuan	607.285.744	510.045.978
Pos dan telekomunikasi	466.329.431	219.501.549
Penelitian dan pengembangan pasar	384.565.521	-
Lisensi asuransi dan pajak	276.437.509	112.770.375
Representasi dan jamuan	76.818.381	88.373.632
Perlengkapan	46.992.648	18.841.557
Perbaikan dan pemeliharaan	8.084.726	73.719.398
Lainnya (di bawah Rp30.000.000)	156.732.474	280.744.347
Jumlah beban penjualan Dan pemasaran	8.423.689.433	5.576.714.695

27. Selling and Marketing Expense (continued)

Travelling, conferences and conventions	510.045.978
Postage and telecommunication	219.501.549
Market research and development	-
Licenses, insurance dan taxes	112.770.375
Representation and Entertainment	88.373.632
Supplies	18.841.557
Repair and maintenance	73.719.398
Others (each below Rp30,000,000)	280.744.347
Total selling and marketing expenses	5.576.714.695

28. Beban Umum dan Administrasi

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025
Gaji upah dan kesejahteraan	5.332.701.881	2.280.017.988
Penyusutan aset tetap (catatan 9)	1.044.241.849	2.003.524.275
Perjalan, konferensi dan pertemuan	871.728.982	964.354.351
Jasa profesional	705.440.682	262.387.274
Representasi dan jamuan	528.789.633	269.958.234
Sewa	199.658.592	149.986.032
Lisensi asuransi dan pajak	147.001.846	345.905.523
Perlengkapan	62.001.138	104.998.099
Pos dan telekomunikasi	44.205.200	64.907.275
Transportasi	24.988.340	26.248.500
Lainnya (di bawah Rp 50.000.000)	294.344.762	176.784.355
Jumlah beban umum dan administrasi	9.255.102.905	6.649.071.906

28. General and Administrative Expenses

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and benefits	2.280.017.988
Depreciation of fixed assets (note 9)	2.003.524.275
Travelling, conferences and conventions	964.354.351
Professional fees	262.387.274
Representation and Entertainment	269.958.234
Rent	149.986.032
Licenses, insurance dan taxes	345.905.523
Supplies	104.998.099
Postage and telecommunication	64.907.275
Transportation	26.248.500
Others (Below Rp50,000,000)	176.784.355
Total general and administrative expenses	6.649.071.906

29. Beban Umum dan Administrasi

Rincian pendapatan (beban) lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2026	31 Maret/ March 31, 2025
Pendapatan lain-lain		
Pendapatan jasa giro	89.271.560	39.791.305
Lainnya	-	31.984.367
Jumlah pendapatan Lain-lain	89.271.560	71.775.672
Beban lain-lain		
Beban keuangan	(229.807.079)	(384.226.802)
Rugi selisih kurs	(409.677.209)	(920.631.573)

29. General and Administrative Expenses

The details of other income (expense) are as follows:

Others income	
Interest income	39.791.305
Others	31.984.367
Total others income	71.775.672
Others expense	
Finance expense	(384.226.802)
Loss from foreign exchange	(920.631.573)

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and 2025
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. Beban Umum dan Administrasi

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>
Lainnya	116.149.696	(12.000.000)
Jumlah beban lain-lain	(523.334.592)	(1.316.858.375)
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain	(434.063.032)	(1.245.082.703)

Pendapatan lainnya berasal dari dukungan Principal atas operasional tahun berjalan.

30. Laba Per Saham

Labanya per saham dihitung dengan membagi laba neto selama berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar pada tahun bersangkutan.

Berdasarkan akta tersebut, perhitungan rata-rata tertimbang laba per saham dasar sebagai berikut:

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>
Nilai nominal Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan	20	20
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar – dasar	409.631.024	1.848.709.824
Labanya per saham dasar	5.906.614.444	5.906.614.444
	0,06	0,30

31. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship	Sifat Saldo Akun dan Transaksi/ Nature of Account and Transaction
PT Diastika Biotekindo	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci/Having same common key	Piutang usaha dan piutang lain-lain/ Account receivables & Other receivables
PT Erahita Jaya Indonesia	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci/Having same common key	piutang lain-lain/ Other receivables
PT Inodia	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci/Having same common key	piutang lain-lain/ Other receivables
Nathan Tirtana	Pemegang saham/ Shareholders	Uang muka/ Advance Payment Pinjaman pada pihak berelasi/ Loan to related parties Pinjaman jangka panjang pihak berelasi/ Long-Term loan to related party Beban keuangan/ Finance Cost
PT Etana Biotech Indonesia	Memiliki kesamaan personil manajemen kunci/Having same common key	Biaya keuangan/ Finance cost

29. General and Administrative Expenses

	<u>31 Maret/ March 31, 2026</u>	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>
Others	116.149.696	(12.000.000)
Total Other expenses	(523.334.592)	(1.316.858.375)
Total Other income (expenses)	(434.063.032)	(1.245.082.703)

Other income comes from Principal's support for current year operations.

30. Earning Per Share

Earnings per share is calculated by dividing net income during the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Based on the deed, the calculation of the weighted average basic earnings per share is as follows:

**31. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi
(lanjutan)**

Rincian akun-akun dan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

a. Pinjaman jangka panjang kepada pihak berelasi

	31 Maret/ March 31, 2026
PT Optel Investama Mulia	623.894.595
Tn. Nathan Tirtana	-
Jumlah Piutang Usaha	623.894.595

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 040-003/Legal/UBC/I/23 tanggal 2 Januari 2023, PT Optel Investama Mulia memberikan pinjaman kepada Perusahaan untuk keperluan modal kerja dengan plafon Rp50.000.000.000. Sesuai dengan perjanjian pada pasal 3, pinjaman tidak dikenakan bunga. Sesuai dengan perjanjian pada pasal 4, Perusahaan membayar pokok utang sesuai dengan kemampuan keuangannya atau dengan konversi menjadi saham tanpa batasan jangka waktu yang ditentukan.

Tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi baik yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan kegiatan saha utama Perusahaan, yang didefinisikan sebagai transaksi benturan kepentingan.

32. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko harga komoditas), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan risk appetite Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko mata uang asing dan tingkat suku bunga.

31. Nature of Relationship and Transaction with Related Parties (continued)

The details of accounts and transactions with related parties are as follows:

a. Long – term to related parties

	31 Desember/ December 31, 2025	
	568.894.593	PT Optel Investama Mulia
	392.827.184	Mr. Nathan Tirtana
Total Account Receivable	961.721.777	

Based on Loan Agreement No. 040-003/Legal/UBC/I/23 dated January 2 2023, PT Optel Investama Mulia provided a loan to the Company for working capital purposes with a plafond of Rp50,000,000,000. In accordance with the agreement in article 3, the loan is not subject to interest. In accordance with the agreement in article 4, the Company pays the principal debt according to its financial capacity or by conversion into shares without a specified time limit.

There are no transactions with related parties that are directly or indirectly related to the Company's main business activities, which are defined as conflict of interest transactions.

32. Financial Risk Management and Capital Management

In their daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks faced by the Company arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk, commodity price risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Company's risk appetite. The Company regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is affected by market risks, especially foreign currency exchange risk and interest rate risk.

32. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Perusahaan terhadap fluktuasi nilai tukar berasal dari utang usaha dalam mata uang asing.

32. Financial Risk Management and Capital Management (continued)

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to foreign exchange rate fluctuations results primarily from cash in account payable in foreign currency.

31 Maret / March 31, 2026

	Mata uang/ asing/ Foreign Currency (Full Amount)	Ekuivalent/ Equivalent Rp (Full Amount)	
Aset Moneter			Monetary Asset
Kas dan Setara Kas (USD)	6.966	118.368.990	Cash and Cash Equivalent (USD)
Liabilitas Moneter			Monetary Liability
Utang Usaha (USD)	1.882.837	31.995.050.719	Account Payable (USD)

31 Desember / December 31, 2025

	Mata uang/ asing/ Foreign Currency (Full Amount)	Ekuivalent/ Equivalent Rp (Full Amount)	
Aset Moneter			Monetary Asset
Kas dan Setara Kas (USD)	25.008	404.188.510	Cash and Cash Equivalent (USD)
Liabilitas Moneter			Monetary Liability
Utang Usaha (USD)	1.361.856	22.010.327.662	Account Payable (USD)

Analisa Sensitivitas atas Perubahan Selisih Kurs

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dinyatakan pada mata uang asing yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2026 dan 31 Desember 2025.

Sensitivities Analysis on Changes in Foreign Exchange Rates

Monetary asset and liability denominated in foreign currency is stated at the prevailing foreign as of March 31, 2026 and December 31, 2025.

	Kenaikan (Penurunan)/ Increase (Decrease)	Efek Terhadap Laba Sebelum Pajak/ Effect on Income Before Tax
Amerika Serikat Dolar - Rupiah		
31 Maret 2026/ March 31, 2026	+887 -887	(2.276.168.322) 2.276.168.322
31 Maret 2026/ March 31, 2026	+887 -887	(2.276.168.322) 2.276.168.322

Untuk mengelola risiko tukar mata uang asing, Perusahaan menjaga agar eksposur berada pada tingkat yang dapat diterima dengan membeli mata uang asing yang akan dibutuhkan untuk mengatasi fluktuasi jangka pendek.

To manage its foreign exchange risk, the Company maintains the exposure at an acceptable level by buying foreign currencies that will be needed to avoid exposure from short-term fluctuations.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan bank, pinjaman bank jangka pendek, pinjaman bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk in terms of fair value or future contractual cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. Exposure of the Company to interest rate risk is mainly related to cash in banks, short-term bank loans, long-term bank loan and lease payables.

32. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dalam hal pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Risiko kredit terutama berasal dari bank, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Risiko kredit yang berasal dari piutang usaha dan piutang lain-lain dikelola oleh manajemen Perusahaan sesuai dengan kebijakan, prosedur dan pengendalian dari Perusahaan yang berhubungan dengan pengelolaan risiko kredit pelanggan dan piutang lain-lain. Batasan kredit ditentukan untuk semua pelanggan berdasarkan kriteria penilaian secara internal.

Saldo piutang pelanggan dimonitor secara teratur oleh manajemen dan untuk bank, Perusahaan meminimalkan risiko kredit dengan melakukan penempatan pada lembaga keuangan yang bereputasi.

Perusahaan melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko dalam hal Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan dimana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

32. Financial Risk Management and Capital Management (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party failed to discharge its obligation based on financial instrument or customer contract, which will incur a financial loss. Credit risks arise mainly from cash in banks, account receivables and other receivables.

Credit risk arising from account receivables and other receivables are managed by the management of the Company in accordance with the policies, procedures and control of the Company relating to customer credit risk management and other receivables. Credit limits are determined for all customers based on internal assessment criteria.

The balance of customer receivables is monitored regularly by the management. And for cash in banks, the Company minimizes the credit risk by placement of funds with reputable financial institutions.

The Company conducts business relationships only with recognized and credible parties. The Company has policy for all customers to go through customers credit verification procedures. In addition, the amounts of receivables are monitored continuously to reduce the risk of impairment.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the Company is unable to meet its obligations when it is due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation. In general, the fund needed for settlement of current and long – term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The following table analyze the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all financial liabilities and for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and 2025
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

31 Maret/ March 31, 2026					
	Jumlah/ Total	Jatuh tempo 1 tahun/ Maturity of 1 year	1 – 5 Tahun/ 1 – 5 Years	Di Atas 5 tahun Over 5 years	
Utang usaha	32.798.478.507	32.798.478.507	-	-	- Account Payables
Utang lain-lain	-	-	-	-	- Other payable
Beban masih harus dibayar	2.425.428.280	2.425.428.280	-	-	- Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	1.300.453.339	597.653.308	702.800.031	-	- Consumer finance payables
Utang sewa hak guna	-	-	-	-	- Lease liabilities
Jumlah	36.524.360.126	35.821.560.095	702.800.031	-	Total
31 Desember/ December 31, 2025					
	Jumlah/ Total	Jatuh tempo 1 tahun/ Maturity of 1 year	1 – 5 Tahun/ 1 – 5 Years	Di Atas 5 tahun Over 5 years	
Utang usaha	45.477.674.557	45.477.674.557	-	-	- Account Payables
Utang lain-lain	-	-	-	-	- Other payable
Beban masih harus dibayar	748.713.750	748.713.750	-	-	- Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	1.715.202.367	1.012.402.336	702.800.031	-	- Consumer finance payables
Utang sewa hak guna	89.809.788	89.809.788	-	-	- Lease liabilities
Jumlah	48.031.400.462	47.328.600.431	702.800.031	-	Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat- syarat modal tertentu.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

33. Instrument Keuangan

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan:

32. Financial Risk Management and Capital Management (continued)

Liquidity Risk (continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure credit ratings and healthy capital ratios are maintained in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements

The Company's management manages its capital structure and make adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may adjust the dividends payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented

The Company's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost

33. Financial Instrument

The following tables are comparison by class of the carrying amount and fair value of the Company's financial instruments as recorded in the financial statements:

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Maret 2026 dan 2025
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT UBC MEDICAL INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of March 31, 2026 and 2025
For the Year then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

33. Instrument Keuangan (lanjutan)

32. Financial Instrument (continued)

	31 Maret/ March 31, 2026		
	Nilai Tercatat/ As Reported Amount	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value)	
Aset Keuangan			Financial Asset
Kas dan setara kas	18.418.789.388	18.418.789.388	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	42.969.204.779	42.969.204.779	Account receivables
Beban ditangguhkan	1.332.949.207	1.332.949.207	Deferred charges
Aset tak berwujud	3.653.986.065	3.653.986.065	Intangible assets
Jumlah Aset Keuangan	66.374.929.439	66.374.929.439	Total Financial Asset
Liabilitas keuangan			Financial Asset
Utang usaha	32.798.478.507	32.798.478.507	Account payables
Beban masih harus dibayar	2.425.428.280	2.425.428.280	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	1.300.453.339	1.300.453.339	Consumer finance payables
Jumlah Liabilitas Keuangan	36.524.360.126	36.524.360.126	Total Financial Liabilites
	31 Desember/ December 31, 2025		
	Nilai Tercatat/ As Reported Amount	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value)	
Aset Keuangan			Financial Asset
Kas dan setara kas	41.164.799.119	41.164.799.119	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	32.927.649.775	32.927.649.775	Account receivables
Beban ditangguhkan	1.332.949.207	1.332.949.207	Deferred charges
Aset tak berwujud	3.979.320.217	3.979.320.217	Intangible assets
Jumlah Aset Keuangan	79.404.718.318	79.404.718.318	Total Financial Asset
Liabilitas keuangan			Financial Asset
Utang usaha	45.477.674.557	45.477.674.557	Account payables
Beban masih harus dibayar	748.713.750	748.713.750	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	1.715.202.367	1.715.202.367	Consumer finance payables
Utang sewa hak guna	89.809.788	89.809.788	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	48.031.400.462	48.031.400.462	Total Financial Liabilites